

**METODE PEMBELAJARAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN  
ISLAM PADA ANAK USIA DINI DALAM SERIAL  
ANIMASI “UPIN & IPIN” MUSIM PERTAMA  
EPISODE 1-6**



**Disusun oleh:**  
**IAIN  
PONOROGO**

**ELIDA LATIFAH ALKHUMAIROH**

**210314175**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PONOROGO**

**2018**

**METODE PEMBELAJARAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN  
ISLAM PADA ANAK USIA DINI DALAM SERIAL  
ANIMASI “UPIN & IPIN” MUSIM PERTAMA  
EPISODE 1-6**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
dalam Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Agama Islam



Disusun oleh:

**ELIDA LATIFAH ALKHUMAIROH**

**210314175**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PONOROGO  
2018**

## ABSTRAK

**Latifah, Elida Alkhumairoh.** Metode Pembelajaran Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini dalam Serial Animasi “Upin & Ipin” Musim pertama Episode 1-6 . Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Nur Kolis, Ph.D.

**Kata Kunci :** Nilai-Nilai Pendidikan Islam, Pendidikan Anak Usia Dini, Metode Pembelajaran Anak Usia Dini.

Pendidikan Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan. Pendidikan Islam juga penting untuk menanamkan keimanan pada diri anak yang masih usia dini. Di zaman modern ini tayangan televisi semakin beragam. Apabila orang tua tidak selektif, tayangan televisi dapat merusak perkembangan jiwa dan akal anak. Oleh sebab itu orang tua dituntut untuk mengarahkan tontonan anak pada tayangan yang bersifat mendidik. Salah satu tayangan televisi yang dapat memberikan contoh dalam hal pendidikan yaitu serial animasi Upin & Ipin karya *Les'copaque* dari Malaysia.

Berdasarkan dari masalah tersebut, maka tujuan masalah penelitian ini adalah: 1). Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam serial animasi “Upin & Ipin” episode 1-6. 2). Metode apa saja yang digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam serial animasi “Upin & Ipin” episode 1-6.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kajian pustaka (*library research*). Penelitian ini dilaksanakan dengan bertumpu pada data-data kepustakaan, yaitu dengan mengkaji film serial animasi “Upin & Ipin” musim pertama episode 1-6, kemudian dianalisis dengan menggunakan metode *content analysis* atau analisa isi.

Penelitian menyimpulkan bahwa 1) nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam serial animasi “Upin & Ipin” musim pertama episode 1-6 adalah meliputi tentang pendidikan keimanan, pendidikan moral atau akhlak, pendidikan rasio, pendidikan kejiwaan atau hati nurani, pendidikan sosial atau kemasyarakatan, dan pendidikan seksual. 2) metode pembelajaran yang digunakan dalam serial animasi “Upin & Ipin” musim pertama episode 1-6 yaitu dengan metode bercakap-cakap, metode demonstrasi, metode pemberian tugas.

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Elida Latifah Alkhumairoh  
NIM : 210314175  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : **Metode Pembelajaran Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini Dalam Serial Animasi "UPIN & IPIN" Musim Pertama Episode 1-6**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan dalam ujian munaqasah

Pembimbing

  
Nur Kolis, Ph.D.  
NIP. 197106231998031002

Tanggal 25 MEI 2018

Mengetahui,  
Ketua  
Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Universitas Islam Negeri  
Ponorogo



Harisul Wathoni, M.Pd.I.  
NIP. 19706252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT NEGERI AGAMA ISLAM  
PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Elida Latifah Alkhumairoh  
NIM : 210314175  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : "Metode Pembelajaran Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini  
Dalam Serial Animasi "UPIN & IPIN" Musim Pertama Episode 1-6"

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 9 Juli 2018

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 12 Juli 2018

Ponorogo, 12 Juli 2018



Mengesahkan  
Di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. Ahmadi, M.Ag  
NIP: 196512171997031003

**Tim Penguji:**

- |                 |                    |
|-----------------|--------------------|
| 1. Ketua Sidang | : Drs. KASNUN, MA  |
| 2. Penguji I    | : M. NASRULLAH, MA |
| 3. Penguji II   | : NUR KOLIS, Ph.D  |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan Islam mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Karena pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis saja, akan tetapi juga bersifat praktis. Ajaran-ajaran dalam Islam tidak memisahkan antara iman dan amal. Oleh karena itu syariat Islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus dididik melalui proses pendidikan dan tentunya dengan menggunakan metode-metode yang tertentu dalam mengajarkannya.

Pendidikan agama berfungsi menanamkan keimanan pada diri anak sebagai bekal kehidupannya di masa depan. Namun, pendidikan agama bukan hanya tugas para pendidik (ulama, guru di sekolah, dll), melainkan juga tugas utama orang tua untuk anak mereka. Bahkan secara pedagogis, pendidikan agama sudah harus diajarkan sejak anak masih kecil. Orang tua yang menyadari pentingnya agama bagi perkembangan jiwa anak, dan bagi kehidupan manusia pada umumnya, akan berusaha menanamkan pendidikan agama sejak kecil sesuai dengan agama yang dianutnya.

Anak adalah amanat Allah yang dititipkan kepada kedua orang tuanya. Ketika seorang anak lahir ke dunia dan melihat apa yang ada dalam rumah dan sekelilingnya, tergambar dalam benaknya sosok awal dari sebuah

gambaran kehidupan. Jiwanya yang masih suci dan bersih akan menerima segala bentuk apa saja yang datang dan mempengaruhinya. Maka sang anak akan dibentuk oleh setiap pengaruh yang datang dalam dirinya. Dalam pandangan Islam, anak adalah amanat yang diberikan oleh Allah SWT kepada orang tuanya, karena itu orang tua harus menjaga, memelihara, dan menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya. Karena apda hakikatnya manusia adalah milik Allah SWT.<sup>1</sup>

Bagian dari pendidikan anak pada usia dini adalah dengan membiasakan berbuat kebaikan dimana saja sebagaimana yang diperintahkan Allah dan Rosul. Maka, apabila dia dibiasakan dan diajarkan untuk melakukan kebaikan niscaya akan seperti itulah anak terbentuk, akan tetapi apabila anak diajarkan atau dibiasakan untuk melakukan hal yang tidak baik ataupun diajarkan untuk melakukan kejahatan maka anak akan terbentuk menjadi pribadi yang tidak baik dan akan menjadikan fitnah bagi orang tuanya.

Dewasa ini kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah banyak membawa kemudahan hidup, komunikasi menjadi salah satu faktor penting bagi kemajuan suatu bangsa. Seorang pengamat dari Inggris, David A Gallant, mengatakan bahwa sekarang ini tengah terjadi perubahan cukup besar dalam system keluarga di Indonesia. Perubahan tersebut terjadi dalam bentuk

---

<sup>1</sup> Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 14.

pergeseran budaya, yakni budaya keluarga menjadi budaya televisi yang semua tingkah laku mengikuti apa yang ditonton. Sekarang ini, kata David, televisi telah menggantikan peran mendasar keluarga, yakni peran dalam mensosialisasikan dan menanamkan nilai.<sup>2</sup>

Sebagai salah satu bentuk media elektronika, televisi memang memiliki peran ganda, yakni menyampaikan informasi kepada masyarakat, baik informasi tersebut dipandang baik maupun buruk. Selain itu televisi memiliki peran besar dalam membangun opini di masyarakat, termasuk dikalangan anak-anak.<sup>3</sup> Komunikasi yang terjadi dapat melalui suatu media baik elektronik maupun cetak. Salah satu media yang populer dan sangat efektif untuk menyampaikan informasi adalah televisi. Televisi juga merupakan media *audiovisual gerak* yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film *video-cassette*.

Televisi dengan berbagai programnya mampu memberikan informasi, pendidikan, hiburan dan hal lain kepada khalayak diberbagai belahan dunia. Maka apa saja yang ditayangkan oleh televisi dapat disaksikan oleh anak-anak, termasuk anak yang masih balita. Sungguh besar sekali pengaruh televisi dalam pembentukan kepribadian anak-anak. Anak dapat menyerap apa saja yang disaksikan lewat televisi yang ada dirumahnya. Matanya melihat

---

<sup>2</sup> Imam Musbikin, *Anak-Anak Pendidikan Teletubies* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004), 14

<sup>3</sup> *Ibid.*, 14.

dan menangkap apa yang ditayangkan, telinganya mendengar dari apa yang diucapkan oleh penyiar, penyanyi maupun film yang sedang ditayangkan.

Semua itu akan terserap oleh anak dan menjadi unsur-unsur di dalam pribadinya yang sedang dalam proses pertumbuhan. Apabila yang ditayangkan oleh televisi itu baik dan menunjang pembentukan pribadi dan identitas agama pada anak akan besar. Begitu pula sebaliknya, jika yang ditayangkan itu tidak mendukung atau merusak nilai-nilai agama, maka hal ini akan merusak iman dan penampilan diri anak akan jauh dari nilai agama. Pesan dari Umar bin Khathab bahwa sejak kecil anak-anak kita seharusnya telah menerima didikan agama. Sejak anak dalam kandungan, setelah lahir, hingga dewasa, masih perlu kita bimbing.<sup>4</sup>

Daya tarik yang begitu kuat dari televisi bagi anak-anak tidak terlepas dari karakteristik media yang memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan media cetak maupun media dengar, sehingga anak-anak sangat menyukainya. Salah satu program televisi yang digandrungi anak-anak adalah film kartun. Film kartun yang ditayangkan ini banyak yang berasal dari negara-negara asing. Salah satu film kartun yang saat ini sedang digandrungi anak-anak adalah film kartun "Upin & Ipin". Film ini adalah salah satu film

---

<sup>4</sup> Umar Hasyim, *Anak Shaleh (Cara Mendidik Anak Dalam Islam)* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1403), 15.

animasi produksi *Les" Copaque*<sup>5</sup> Malaysia. Film animasi ini dirilis pada 14 september 2007 di Malaysia dan disiarkan di TV9.

Awalnya film ini bertujuan untuk mendidik anak-anak agar menghayati bulan Ramadhan. Namun saat ini, seri kartun "Upin & Ipin" mempunyai edisi harian setelah edisi Ramadhan. Upin dan Ipin adalah dua orang saudara kembar asal Melayu, mereka tinggal bersama dengan Opah (nenek) dan kakaknya karena kedua orang tuanya sudah meninggal. Untuk membedakan dua anak lucu ini, Upin mempunyai sehelai rambut di kepalanya, dia selalu memakai baju berwarna kuning dan ada gambar huruf U, cenderung lebih pandai bicara dari pada Ipin adiknya. Sedangkan Ipin tidak memiliki rambut (asli botak), selalu memakai baju berwarna biru dan bergambar huruf I, *Ipin* juga memakai kain merah pada lehernya, sangat menyukai ayam goreng dan cenderung mengulang kata sampai tiga kali, salah satu contohnya "*betul betul betul*".

Film ini kaya akan nilai-nilai pendidikan Islam. Setiap episode dalam film ini selalu menampilkan nilai pendidikan yang ditampilkan melalui perilaku atau omongan yang dilakukan Upin dan Ipin, teman-temannya, Kak Ros ataupun Opahnya. Film kartun "Upin & Ipin" yang banyak mengandung nilai pendidikan ini bisa dijadikan sebagai media bagi proses pembelajaran

---

<sup>5</sup> *Les" Copaque Sdn Bhd* ialah sebuah organisasi penerbitan dan studio animasi 3D berstatus MSC yang berpusat di *Shah Alam, Selangor*. *Les" Copaque* bukan saja mengerjakan bidang animasi, akan tetapi menjadi organisasi penerbitan penuh yang juga melibatkan pencetus ide, rekaman suara dan pascapenerbitan yang disertakan dengan karya animasi ([http://ms.wikipedia.org/wiki/Les" Copaque](http://ms.wikipedia.org/wiki/Les%27Copaque))

anak di rumah, karena dalam film kartun "Upin & Ipin" kita akan menemukan beberapa hikmah yang bernafaskan Islam. Selain itu di dalam serial animasi "Upin & Ipin" juga terdapat metode pembelajaran yang sesuai untuk anak usia dini yang di sampaikan oleh opah. Metode pembelajaran itu sangat cocok digunakan dalam proses pembelajaran sebab di sesuaikan dengan kemampuan berfikir seusia Upin & Ipin.

Dengan latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "METODE PEMBELAJARAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA ANAK USIA DINI DALAM SERIAL ANIMASI "UPIN & IPIN" MUSIM PERTAMA EPISODE 1-6".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas maka, fokus penelitian ini adalah penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam serial animasi Upin & Ipin dan metode pengajarannya kepada anak usia dini. Berdasarkan focus penelitian tersebut maka perumusan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam serial animasi "Upin & Ipin" episode 1-6?
2. Metode apa saja yang digunakan untuk pembelajaran nilai-nilai pendidikan Islam dalam serian animasi "Upin & Ipin" episode 1-6?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dengan acuan rumusan masalah, adapun tujuan kajian penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mendiskripsikan nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam serian animasi “Upin & Ipin” episode 1-6.
2. Untuk mengetahui metode pembelajaran nilai-nilai pendidikan Islam dalam serian animasi “Upin & Ipin” episode 1-6.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan atau manfaat hasil kajian ini, ialah ditinjau secara teoritis dan praktis. Dengan demikian, kajian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat berikut ini:

#### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pendidik dan orang tua tentang nilai-nilai pendidikan Islam dan metode apa saja yang digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada anak-anak sehingga anak akan tumbuh menjadi manusia yang beriman.

#### **2. Secara Praktis**

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi penulis, para orang tua dan pendidik bahwasanya penanaman nilai pada anak usia dini bisa dilakukan dengan menggunakan berbagai cara seperti dalam film kartun “Upin & Ipin”.

## E. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Di samping memanfaatkan teori yang relevan untuk menjelaskan fenomena pada situasi, peneliti kualitatif juga melakukan telaah hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan fokus penelitian, untuk bahan telaah pustaka pada penelitian ini penulis mengangkat judul skripsi:

### 1. Widya Yuniar Anggraini

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo yang berjudul nilai-nilai pendidikan karakter pada serial kartun upin dan ipin serta relevansinya dengan pendidikan karakter.

Rumusan masalah yaitu, 1. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam serial Upin dan Ipin? 2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam serial kartun Upin dan Ipin dengan pendidikan karakter?

Metode penelitian yang digunakan Cara mengumpulkan data adalah proses diperolehnya data dari sumber data. Sumber data adalah subjek dari penelitian yang dimaksud untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan. Karena penelitian ini adalah kajian pustaka (*Library Research*), maka dalam mengumpulkan data menggunakan teknik pengumpulan data *literer* atau dokumenter, yakni suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Data dalam

penelitian ini diperoleh dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber pustaka diantaranya untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter, peneliti mengumpulkan data dari beberapa buku pendidikan karakter. Kemudian untuk mendapatkan data mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Upin dan Ipin produksi Les<sup>6</sup> Copaque, peneliti melakukan analisis terhadap isi film tersebut. Data-data yang telah terkumpul baik dari buku maupun film selanjutnya dikategorisasikan dan diklasifikasikan ke dalam bab-bab dan sub-bab dengan pembahasan dalam penelitian ini.

Dari analisis data tentang nilai-nilai karakter pada serial kartun Upin dan Ipin produksi Les<sup>6</sup> Copaque serta relevansinya dengan pendidikan karakter, dapat disimpulkan berikut ini. 1. Nilai-nilai pendidikan karakter dalam serial kartun Upin dan Ipin produksi les<sup>6</sup> Copaque yaitu, memperkenalkan makanan khas Negara, bekerja untuk menghasilkan uang, membantu dengan ikhlas, memanfaatkan waktu luang, mengembalikan uang yang bukan miliknya, menghindari suap, menghargai kepercayaan orang lain, berbagi makanan untuk orang miskin. 2. Relevansi nilai-nilai karakter pada serial kartun Upin dan Ipin produksi Les<sup>6</sup> Copaque dengan pendidikan karakter, terdapat pada nilai karakter cintatanah air, kerjakeras, peduli sesama, kreatif, jujur, dan toleransi.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Widya Yuniar Anggraini, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Serial Kartun Upin Dan Ipin Serta Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter*, (Ponorogo: IAIN PO, 2015).

## 2. Mutolingah

Jurusan Tarbiyah program pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Salatiga. Skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Islam Dalam Film Upin Ipin Karya Moh. Nizam Razak dkk.

Rumusan masalah yaitu, nilai pendidikan Islam apa yang terdapat dalam film Upin Ipin? Berdasarkan uraian pada bab-bab terdahulu, film Upin Ipin mengandung nilai-nilai pendidikan Islam sebagai berikut: 1. Kepatuhan Kepatuhan adalah tingkat kesesuaian perilaku seseorang terhadap norma atau kesepakatan dengan pihak lain. 2. Toleransi Penegertian toleransi adalah suatu sikap atau perilaku manusia yang tidak menyimpang dari aturan, di mana seseorang menghargai atau menghormati setiap tindakan yang orang lain lakukan. 3. *Khusyu'* Menurut istilah pengertian khusyu adalah kelembutan hati, ketenangan sanubari yang berfungsi untuk menghindari keinginan keji yang berpangkal dari memperturutkan hawa nafsu. 4. *Ikhlas* Penegertian ikhlas yaitu apabila seseorang berkata, beramal dan berjihad hanya mencari ridha Allah SWT tanpa mempertimbangkan harta, pangkat, status, dan popularitas, supaya dapat memperbaiki kelemahan amal, kerendahan akhlak serta dapat berhubungan langsung dengan Allah SWT. 5. *Amar ma'ruf nahi munkar* Pengertian amar ma'ruf adalah menyuruh manusia untuk melaksanakann sesuatu, sedangkan nahi munkar adalah mencegah manusia dari melakukan

sesuatu. 6. Bersyukur Bersyukur pengertiannya adalah memuji kepada yang memberi nikmat karena kebaikan yang telah diberikannya. 7. Jujur Jujur adalah suatu sikap yang selalu berupaya menyesuaikan antara informasi yang sebenarnya dengan kenyataan. 8. Sedekah (saling berbagi) Sedekah berarti suatu pemberian yang diberikan oleh seorang muslim kepada muslim lainnya secara spontan dan sukarela tanpa dibatasi waktu dan jumlah yang hanya mengharap ridha dan pahala Allah SWT. 9. Menahan nafsu Menurut istilah dalam akhlak pengertian menahan nafsu pengertiannya adalah sikap teguh mempertahankan keimanan dan keislaman sekalipun menghadapi berbagai macam tantangan dan godaan. 10. Tolong-menolong Pengertian dari tolong-menolong adalah perbuatan manusia saling memberi dan menerima sesuatu untuk menjalin persaudaraan. 11. Saling memaafkan. Saling memaafkan pengertiannya adalah sikap saling memberi dan meminta maaf karena perbuatan yang telah dilakukan oleh orang lain maupun diri sendiri.<sup>7</sup>

### 3. Rahmadianti Anwar

Jurusan Ilmu Komunikasi Manajemen Komunikasi Universitas Riau Pekanbaru, Pengaruh film animasi Upin dan Ipin terhadap penerapan nilai sosial siswa di SDN 006 Sekolubuk Tigo Lirik tahun 2016, Skripsi yang ditulis oleh.

---

<sup>7</sup> Mutolingah, *Nilai-Nilai Islam Dalam Film Upin-Ipin Karya Moh. Nizam Abdul Razak* (online)(<http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=2d23f4c6700101c3> diakses pada 30 Januari 2018).

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh siswa SD Negeri 006 Seko Lubuk Tigo dalam menerapkan nilai-nilai sosial setelah menonton film animasi upin dan ipin.

Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan mengumpulkan data dan menggunakan kuisioner. Sampel penelitian menggunakan teknik manual sampling kepada 72 responden di SDN 006 Sekolubuk Tigo Lirik. Peneliti menggunakan analisis regresi linier sederhana, sementara untuk pengolahan data kuisioner, dilakukan dengan menggunakan *Program Statistic Product Of Service Solution (SPSS) windows* versi 17.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh film animasi upin dan ipin terhadap penerapan nilai sosial siswa di SDN 006 Sekolubuk Tigo Lirik, bahwa nilai  $R = 0,733$  dan koefisien determinasi (*Rsquare*) adalah sebesar 0,537 dengan tingkat signifikansi 0,001 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Angka tersebut menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh variabel film animasi upin dan ipin terhadap penerapan nilai sosial siswa yang diperoleh adalah sebesar 53,7% dengan kategori berpengaruh kuat.<sup>8</sup>

Letak persamaam penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti tersebut ialah objek kajiannya yaitu serial Upin dan Ipin. Sedangkan Letak perbedaan penelitian ini ialah terletak pada fokus penelitian

---

<sup>8</sup> Rahmadiani Anwar, *Pengaruh Film Animasi Upin Dan Ipin Terhadap Penerapan Nilai Sosial Siswa Di Sdn 006 Sekolubuk Tigo Lirik* (online), (<http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=439356> diakses pada 30 januari 2018).

dan metode penelitian. Focus pada penelitian pertama adalah nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film Upin dan Ipin dengan menggunakan pendekatan *library research* metode kualitatif. fokus pada penelitian kedua adalah menemukan nilai-nilai Islam yang ada di film Upin dan Ipin produksi Les" Copaque dengan menggunakan pendekatan *library research* metode kualitatif. fokus pada penelitian ketiga adalah ada tidaknya pengaruh film Upin Ipin produksi Les" Copaque pada penerapan nilai sosial siswa dengan menggunakan metode kuantitatif *Program Statistic Product Of Service Solution* (SPSS), Pada penelitian ini fokus kajiannya ialah nilai-nilai pendidikan karakter pada serial kartun Upin dan Ipin produksi Les" Copaque menggunakan metode kualitatif dengan penekatan *library research*.

Berbagai penelitian terdahulu tentang serial animasi Upin & Ipin sebagaimana penulis paparkan di atas adalah bagus dan berkontribusi dengan pendidikan Islam. Letak persamaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti tersebut ialah objek kajiannya yaitu serial Upin dan Ipin. Sedangkan Letak perbedaan penelitian ini ialah terletak pada fokus penelitian dan metode penelitian. Focus pada penelitian pertama adalah nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film Upin dan Ipin dengan menggunakan pendekatan *library research* metode kualitatif. fokus pada penelitian kedua adalah menemukan nilai-nilai Islam yang ada di film Upin dan Ipin produksi Les" Copaque dengan menggunakan pendekatan *library research* metode kualitatif. fokus pada penelitian ketiga adalah ada tidaknya

pengaruh film Upin Ipin produksi Les" Copaque pada penerapan nilai sosial siswa dengan menggunakan metode kuantitatif *Program Statistic Product Of Service Solution* (SPSS), Pada penelitian ini fokus kajiannya ialah nilai-nilai pendidikan karakter pada serial kartun Upin dan Ipin produksi Les" Copaque menggunakan metode kualitatif dengan penekatan *library research*.

## F. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian dengan cara mengkaji dan menelaah sumber-sumber pustaka baik berupa jurnal penelitian, disertasi, tesis, skripsi, laporan penelitian, buku teks, makalah, laporan seminar, diskusi ilmiah atau terbitan-terbitan resmi pemerintah atau lembaga lain.<sup>9</sup> Penelitian ini dikatakan penelitian kepustakaan karena menghimpun data dari film Upin dan Ipin produksi *Les" Copaque* serta berbagai literatur yang berkaitan dengan pendidikan karakter.

### 2. Data Dan Sumber Data

#### a. Data Penelitian

Data dalam penelitian kualitatif bersifat deskriptif bukan angka, hitungan maupun kuantitas. Data berupa gejala-gejala, kejadian dan

---

<sup>9</sup> Tim Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi* (Ponorogo: Jurusan Tarbiyah IAIN Ponorogo, 2017), 57.

peristiwa.<sup>10</sup> Penelitian kualitatif merupakan salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berfikir induktif. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, peneliti terlibat dalam situasi dan setting fenomena yang diteliti.<sup>11</sup> Data dalam penelitian ini berupa kata-kata, tindakan, dan peristiwa yang ada dalam serial kartun Upin dan Ipin produksi Les Copaque.

b. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah subjek data dapat diperoleh. Sumber data penelitian merupakan factor penting yang menjadi pertimbangan dalam menentukan metode penulisan data. Sumber data merupakan sumber informasi yang diperlukan dalam penelitian. Ada beberapa sumber data, yaitu: alam, masyarakat, instansi, perorangan, arsip, perpustakaan, dan sebagainya.<sup>12</sup> Sedangkan sumber data dalam pembahasan ini dipilih menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder.

---

<sup>10</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha ilmu, 2006), 209.

<sup>11</sup> Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 1-2.

<sup>12</sup> Etta Mamang Sangadji & Sopiah, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian* (Yogyakarta: Andi, 2010), 169.

a. Sumber Data Primer

Sumber primer merupakan sumber yang memberikan data langsung yang merupakan objek kajian dalam penelitian ini.<sup>13</sup> Sumber penelitian primer diperoleh para peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individu maupun kelompok, hasil observasi suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian.<sup>14</sup> Sumber data primer dalam penelitian ini adalah serial animasi kartun Upin dan Ipin yang diproduksi oleh Les" Copaque Production.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang digunakan untuk memperoleh generalisasi yang bersifat ilmiah dan dapat pula berguna sebagai pelengkap informasi yang telah dikumpulkan sendiri oleh peneliti. Dan data itu dapat memperkuat penentuan atau pengetahuan yang ada.<sup>15</sup> Sumber sekunder merupakan data yang digunakan sebagai pelengkap dari data primer. Selain itu, sumber data ini digunakan untuk menunjang penelaahan data-data yang dihimpun dan sebagai pembandingan data-data primer. Dalam

---

<sup>13</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), 146.

<sup>14</sup> Etta Mamang Sangadji & Sopiah, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, 171.

<sup>15</sup> Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 145.

hal ini data sekunder yang digunakan sebagai bahan penguat, pembandingan, serta penjelasan dari jabaran data primer. Data sekunder umumnya tidak dirancang secara sumber data sekunder spesifik untuk memenuhi kebutuhan penelitian tertentu. Di antara yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Synopsis cerita Upin & Ipin musim pertama episode 1-6
2. Dari sumber internet:
  - a. [Media.iyaa.com/article/2016/06/hadir-tiga-kali-sehari-serial-upin-ipin-kuasai-rating-televisi-3452915\\_9295.html](http://Media.iyaa.com/article/2016/06/hadir-tiga-kali-sehari-serial-upin-ipin-kuasai-rating-televisi-3452915_9295.html).
  - b. [www.Lescopaque.com](http://www.Lescopaque.com).

c. Teknik Pengumpulan Data

Cara mengumpulkan data adalah proses diperolehnya data dari sumber data. Sumber data adalah subjek dari penelitian yang dimaksud untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan. Karena penelitian ini adalah kajian pustaka (*Library Research*), maka dalam mengumpulkan data menggunakan teknik pengumpulan data *literer* atau dokumenter, yakni suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 221-222.

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber pustaka diantaranya untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan islam, peneliti mengumpulkan data dari beberapa buku pendidikan Islam. Kemudian untuk mendapatkan data mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam film Upin dan Ipin produksi Les" Copaque, peneliti melakukan analisis terhadap isi film tersebut. Data-data yang telah terkumpul baik dari buku maupun film selanjutnya dikategorisasikan dan diklasifikasikan ke dalam bab-bab dan sub-bab dengan pembahasan dalam penelitian ini.

#### d. Teknik Analisis Data

Analisis Isi (*Content Analysis*) adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru dan sohih data dengan memperhatikan konteksnya. Analisis ini berhubungan dengan komunikasi atau isi komunikasi.<sup>17</sup> Dalam penelitian kualitatif, Analisis Isi ditekankan pada bagaimana peneliti melihat kejelasan isi komunikasi secara kualitatif, pada bagaimana peneliti memaknakan isi komunikasi, membaca simbol-simbol, memaknakan isi interaksi simbolik yang terjadi dalam komunikasi.<sup>18</sup>

Penggunaan analisis isi untuk penelitian kualitatif tidak jauh berbeda dengan pendekatan lainnya. Awal mula harus ada fenomena

---

<sup>17</sup> Burhan Bingin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali, 2012), 231.

<sup>18</sup> *Ibid.*, 232.

komunikasi yang dapat diamati, dalam arti bahwa peneliti harus lebih dulu dapat merumuskan dengan tepat apa yang ingin diteliti dan semua tindakan harus didasarkan pada tujuan tersebut. langkah berikutnya adalah memilih unit analisis yang akan dikaji, memilih objek penelitian yang menjadi sasaran analisis. Kalau objek penelitian berhubungan dengan data-data verbal (hal ini umumnya ditemukan dalam analisis data), maka perlu disebutkan tempat, tanggal dan alat komunikasi yang bersangkutan. Namun, jika objek penelitian berhubungan dengan pesan-pesan suatu media, perlu dilakukan identifikasi terhadap pesan dan media yang menghantarkan pesan itu.<sup>19</sup>

Analisis isi didahului dengan melakukan *coding* terhadap istilah-istilah atau penggunaan kata dan kalimat yang relevan, yang paling banyak muncul dalam media komunikasi. Dalam hal pemberian *coding*, perlu juga dicatat *konteks* mana istilah itu muncul. Kemudian, dilakukan klasifikasi terhadap *coding* yang telah dilakukan. Klasifikasi dilakukan dengan melihat sejauh mana satuan makna berhubungan dengan tujuan penelitian. klasifikasi ini dimaksudkan untuk membangun *kategori* dari setiap klasifikasi. Kemudian satuan makna dan kategori *dianalisis* dan *dicari* hubungan satu dengan lainnya untuk menemukan makna, arti dan tujuan isi komunikasi itu. Hasil analisis

---

<sup>19</sup> Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, 233.

ini kemudian didiskripsikan dalam bentuk *draf laporan* penelitian sebagaimana umumnya laporan penelitian.

#### **G. Sistematika pembahasan**

Pembahasan skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab, di mana di antara bab satu dengan bab yang lainnya mempunyai hubungan yang erat dan merupakan satu kebulatan, sehingga diperoleh pemahaman yang utuh dan padu. Untuk mempermudah pemahaman dan memperjelas. Pembahasan skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab, di mana di antara bab satu dengan bab yang lainnya mempunyai hubungan yang erat dan merupakan satu kebulatan, sehingga diperoleh pemahaman yang utuh dan padu. Untuk mempermudah pemahaman dan memperjelas arah pembahasan, penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab dengan uraian sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan. Bab ini merupakan pola dari keseluruhan isi penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah kajian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Teori. Bab ini membahas nilai-nilai pendidikan Islam dan pendidikan anak usia dini.

BAB III Analisis Data. Bab ini merupakan pemaparan data tentang profil film animasi Upin & Ipin meliputi: profil Les 'Copaque, sejarah film Upin dan Ipin produksi Les 'Copaque, tokoh-tokoh dan analisis nilai-nilai

pendidikan Islam serta metode pengajaran nilai-nilai pendidikan Islam pada film Upin Ipin produksi Les 'Copaque.

BAB IV Penutup. Bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran dari peneliti.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

##### 1. Pengertian Nilai

Kata nilai berasal dari bahasa Inggris yaitu *value*, yang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi nilai, berasal dari bahasa latin *valere* atau bahasa Prancis kuno *valoir*. Sebatas arti denotatifnya, *valere*, *valoir*, *value*, atau nilai dapat dimaknai sebagai harga.<sup>20</sup> Nilai adalah ukuran untuk menghukum atau memilih tindakan dan tujuan tertentu.<sup>21</sup>

Nilai adalah kemampuan yang dipercayai yang ada pada suatu benda untuk memuaskan manusia. Nilai adalah sifat dari suatu benda yang menarik minat seseorang atau kelompok. Jadi pada hakikatnya nilai adalah sifat atau kualitas yang melekat pada suatu objek, bukan objek itu sendiri. Sesuatu dikatakan mengandung nilai jika memiliki sifat atau kualitas yang melekat padanya. Dengan demikian, nilai adalah suatu kenyataan ‘tersembunyi’ di balik kenyataan-kenyataan lainnya. Nilai ada karena adanya kenyataan-kenyataan lain sebagai pembawa nilai.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2001), 7.

<sup>21</sup> Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 114.

<sup>22</sup> Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 33.

Nilai (*Value/ Qimah*) dalam pandangan Brubacher tak terbatas ruang lingkungannya. Nilai tersebut sangat berkaitan erat dengan pengertian dan aktivitas manusia yang kompleks, sehingga sulit ditentukan batasannya. Nilai itu praktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan manusia dan melembaga secara obyektif di dalam masyarakat. Nilai ini merupakan unsur realitas yang sah sebagai satu cita-cita yang benar dan berlawanan dengan cita-cita palsu atau bersifat khayali.

Menilai berarti menimbang suatu kegiatan manusia untuk mengukur sesuatu dengan sesuatu yang lain, kemudian mengambil keputusan. Keputusan itu merupakan keputusan nilai yang dapat menyatakan berguna atau tidak berguna, benar atau tidak benar, baik atau tidak baik, indah atau tidak indah. Keputusan nilai yang dilakukan oleh subjek penilai tentu berhubungan dengan unsure-unsur yang ada pada manusia sebagai subjek penilai, yaitu unsur-unsur jasmani, akal, rasa, karsa (kehendak) dan kepercayaan. Sesuatu dikatakan mempunyai nilai apabila berguna atau berharga (nilai kegunaan), benar (nilai kebenaran), baik (nilai moral dan etika), religius (nilai agama).<sup>23</sup>

Dalam beberapa pengertian diatas niat adalah suatu yang penting atau berharga bagi manusia sekaligus inti kehidupan dan diyakini sebagai standart tingkah laku, tanpa nilai manusia tidak akan memiliki arti dalam

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, 34.

kehidupannya karena sebagai dasar dari aktifitas hidup manusia harus memiliki nilai yang baik yang melekat pada pribadi maupun masyarakat.

## 2. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, serta membimbing seseorang mengembangkan segala potensinya sehingga ia mencapai kualitas diri yang lebih baik. Omar Mohammad al-Toumy al-Syaibany berpendapat, bahwa pendidikan adalah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi dan masyarakat serta alam sekitarnya dengan cara pengajaran sebagai suatu aktifitas asasi dan sebagai profesi diantara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.<sup>24</sup> Menurut M.J Langeveld sebagaimana dikutip oleh Zaim Elmubarok, pendidikan adalah memberi pertolongan secara sadar dan sengaja kepada seorang (yang belum dewasa) dalam pertumbuhannya menuju kearah kedewasaan, dalam arti dapat berdiri dan bertanggung jawab susila atas tindakan-tindakannya menurut pilihannya sendiri. Ki Hajar Dewantoro mengatakan sebagaimana dikutip oleh Zaim Elmubarok bahwa pendidikan berarti daya upaya untuk memajukan pertumbuhan nilai moral (kekuatan batin, karakter), fikiran, dan tumbuh anak yang antara satu dan lainnya saling berhubungan agar dapat memajukan kesempurnaan hidup, yakni

---

<sup>24</sup> Abuddin Nata, *Sosiologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), 19.

kehidupan dan penghidupan anak-anak didik selaras.<sup>25</sup> Pendapat tersebut di uraikan kembali oleh Sayid Sabiq dalam kitabnya yang berjudul *Islamuna*, bahwa yang dimaksud pendidikan adalah mempersiapkan anak baik dari segi jasmani, segi akal, dan segi rohaninya sehingga ia menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat, baik untuk dirinya maupun bagi umatnya.<sup>26</sup>

Sedangkan pendidikan Islam sering di sebut dengan tiga istilah yakni *al-Tarbiyah*, dalam bahasa Arab para pakar pendidikan pada umumnya menggunakan kata *tarbiyah* untuk arti pendidikan. Sementara itu menurut Muhammad Athiyah al-Abrasyi istilah *al-Tarbiyah* lebih tepat digunakan dalam konteks pendidikan Islam dari pada *al-Ta'lim*. Keduanya memiliki perbedaan mendasar, *tarbiyah* itu sendiri berarti mendidik, sedangkan *ta'lim* berarti mengajar. Mendidik berarti mempersiapkan peserta didik dengan berbagai cara agar dapat mempergunakan tenaga dan bakatnya dengan baik, sehingga mencapai kehidupan sempurna di masyarakat. Oleh karena itu pendidikan mencakup pendidikan akal, kewarganegaraan, jasmaniyah, akhlak, dan kemasyarakatan. Sementara *al-Ta'lim* merupakan salah satu sarana pendidikan yang bermacam-macam itu.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup>Zaim Elmubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2009), 2.

<sup>26</sup>Mangun Budiyanoto, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2013), 6.

<sup>27</sup>Basuki dan Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2007), 7.

Sedangkan arti dari *al-Ta'lim* menurut Abdul Fattah Jalal berpandangan lain istilah *ta'lim* menurutnya lebih relevan. Hal ini didasarkan pada firman Allah swt.

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِنْكُمْ يَتْلُو عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا  
وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ  
تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

*“sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rosul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu al-Kitab dan al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui. (Q.S. al Baqarah: 151).*

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ  
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ  
الْحَكِيمُ

*“ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka seorang Rosul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka al-Kitab (al-Qur'an) dan al-Hikmah (al-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya engkau yang Maha Kuasa Lagi Maha Bijaksana. (Q. S. al-Baqarah: 129).*

Islam seperti dicerminkan dalam ayat 151 dan 129 surat al-Baqarah di atas memandang proses *al-ta'lim* lebih universal dari pada *al-tarbiyah*. Sebab, ketika mengajarkan *tilawah* al-Qur'an kepada

kaum muslim, Rosul tidak sekedar terbatas pada mengajar mereka membaca, melainkan membaca disertai dengan perenungan tentang pengertian, pemahaman, tanggung jawab, dan penanaman *amanah*. Dari membaca, Rosul kemudian membawa mereka kepada *tazkiyah* yakni mensucikan dan membersihkan diri manusia dari segala kotoran dan menjadikan diri berada dalam suatu kondisi yang memungkinkan dapat menerima *al-Hikmah* serta mempelajari segala yang tidak diketahui dan bermanfaat baginya.<sup>28</sup>

Menurut Muhammad al-Naqib al-Attas, istilah yang lebih relevan dalam konteks pendidikan Islam adalah *al-Ta'dib* bukan *al-tarbiyah* dan bukan pula *al-Ta'lim*. kata yang diterjemahkan sebagai mendidik oleh al-Attas adalah *addaba*, masdarnya adalah *Ta'dib*, dan berarti pendidikan. Jadi menurut al-Aṭṭās *al-Ta'dib* adalah pengenalan atau pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan kepada manusia tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan sedemikian rupa, sehingga membimbing kearah pengenalan dan pengakuan kekuasaan dan keagungan tuhan di dalam tatanan wujud dan keberadaannya.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup>Basuki dan Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2007), 5-7.

<sup>29</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 2-6.

Pendidikan Islam, yaitu bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Yang dimaksud kepribadian utama atau kepribadian muslim yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih, dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.<sup>30</sup>

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang berdasarkan ajaran Islam atau tuntunan agama Islam dalam usaha membina dan membentuk pribadi muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, cinta kasih pada orang tua dan sesama hidupnya, juga pada tanah airnya, sebagai karunia yang diberikan oleh Allah.<sup>31</sup>

Jadi, Pendidikan Islam sesungguhnya adalah pendidikan yang berorientasi pada penanaman nilai-nilai Islami baik yang bersumber dari ajaran Islam (al-Qur'an-Sunnah), maupun bersumber dari nilai-nilai kemanusiaan yang sesuai dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Nilai-nilai Islami tersebut kemudian mempengaruhi pola aktivitas manusia dalam segala aspeknya, baik aktivitas manusia dalam

---

<sup>30</sup> Abdullah Djamiludin Aly, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1999), 9

<sup>31</sup> Beni Ahmad Syaebani, Hendra Akhdiyat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 42.

hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia, dan hubungannya dengan aktivitas manusia dalam mengelola alam ini.<sup>32</sup>

### 3. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan nilai-nilai pendidikan Islam adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup yang saling terkait yang berisi ajaran-ajaran guna memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (*Insan Kamil*) sesuai dengan norma atau ajaran Islam. Menurut Muhammad Quthb sebagaimana yang dikutip oleh Basuki dan M. Miftahul Ulum menyatakan bahwa Islam melakukan pendidikan dengan pendekatan yang menyeluruh terhadap wujud manusia, sehingga tidak ada yang tertinggal dan terabaikan sedikitpun, baik segi jasmani maupun rohani, mendekatinya atas dasar fitrah yang diberikan Allah SWT kepadanya, tidak ada sedikitpun yang diabaikan dan tidak akan memaksakan apapun selain apa yang dijadikannya sesuai dengan fitrahnya.<sup>33</sup>

Secara umum nilai-nilai pendidikan Islam yang tercantum dalam lingkup materi pendidikan Islam itu menurut Abdullah Nasikh Ulwan terdiri dari tujuh unsur, yaitu:

---

<sup>32</sup> Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN-Malang Press, 2008), 158.

<sup>33</sup> Basuki dan M. Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2007), 16.

a. Pendidikan keimanan

Pendidikan keimanan ini mencakup keimanan kepada Allah, Malaikat, kitab-kitab Allah, Nabi/ Rosul, Hari Akhirat dan Takdir. Termasuk didalamnya adalah materi tata cara ibadah, baik ibadah *maḥḍah* seperti shalat, zakat, puasa, dan haji. Maupun ibadah *ghairu maḥḍah* seperti berbuat baik kepada sesama. Tujuan dari materi ini adalah agar anak atau peserta didik memiliki dasar-dasar keimanan dan ibadah yang kuat.

b. Pendidikan moral atau akhlak

Materi pendidikan ini merupakan latihan membangkitkan nafsu-nafsu *rubbūbiyah* (ketuhanan) dan meredam atau menghilangkan nafsu-nafsu *syāṭaniyah*. Pada materi ini anak dikenalkan atau dilatih mengenai: 1) perilaku atau akhlak yang mulia (*akhlakul karīmah* atau *maḥmudah*) seperti jujur, rendah hati, sabar, ikhlas, dan lain sebagainya. 2) perilaku atau akhlak yang tercela (*akhlakul madhmumah*) seperti dusta, takabur, khianat, sombong, fitnah, dan lain sebagainya. Setelah materi-materi tersebut disampaikan kepada peserta didik diharapkan memiliki perilaku yang mulia dan menjauhi perilaku yang tercela.

c. Pendidikan jasmani

Rosulullah pernah memerintahkan umatnya untuk mengajarkan memanah, berenang, naik kuda, dan bela diri kepada para putra-putrinya. Ini merupakan perintah kepada kita agar mengajarkan pendidikan jasmani kepada anak-anak. Tentu hal itu dengan memperhatikan batas umur, kemampuan, aurat dan memisahkan antara laki-laki dan perempuan terutama ketika pelajaran berenang. Tujuan dari materi ini adalah agar anak memiliki jasmani yang kuat dan sehat serta memiliki keterampilan dasar seperti berlari, melompat, dan renang.

d. Pendidikan rasio

Seperti telah dibahas pada bab sebelumnya bahwa manusia dianugerahi oleh Allah kelebihan diantaranya berupa akal. Supaya akal ini dapat berkembang dengan baik maka perlu dilatih dengan teratur dan sesuai dengan umur atau kemampuan anak. Contoh materi ini berupa pelajaran berhitung atau menyelesaikan masalah (*problem solving*). Tujuan materi ini adalah agar anak dapat menjadi cerdas dan dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapinya.

e. Pendidikan kejiwaan atau hati nurani

Selain nafsu dan akal yang harus dilatih atau dididik pada diri manusia adalah kejiwaan atau hati nuraninya. Pada materi ini

anak dididik agar dapat membina hati nuraninya sehingga menjadi “tuan” dalam dirinya sendiri dan dapat menyuarakan kebenaran dalam keadaan apapun. Selain itu diharapkan agar anak memiliki jiwa atau hati nurani yang kuat, sabar, dan tabah dalam menghadapi kehidupan ini.

f. Pendidikan social atau kemasyarakatan

Seperti diketahui bahwa memiliki dua tugas hubungan yang harus dilakukan dalam hidupnya, yaitu hubungan dengan Allah (*habluminallah*) berupa ibadah *mahdlah* dan hubungan dengan manusia (*habluminannas*) berupa ibadah *ghairu mahdlah* atau kemasyarakatan.

Dalam materi pendidikan social atau kemasyarakatan ini anak dikenalkan mengenai hal-hal yang terdapat di masyarakat serta bagaimana caranya hidup di masyarakat, tentu dengan cara yang Islami. Materi ini perlu diajarkan karena, Islam mengajarkan mengenai kemasyarakatan terlebih pada zaman modern sekarang ini makin menggejala pola hidup individualistis yaitu cara hidup yang mementingkan diri sendiri, dan masyarakat merupakan bagian terpisah dari dirinya. Apabila hal itu terus terjadi maka akan terwujud masyarakat yang rapuh karena tanpa kekuatan. Dengan materi pendidikan ini diharapkan anak memiliki wawasan

kemasyarakatan dan mereka dapat hidup serta berperan aktif di masyarakat secara benar.

g. Pendidikan seksual

Pendidikan seksual disini adalah pendidikan seksual yang Islami dan sesuai dengan perkembangan usia serta mental anak. Kita khawatir dengan perkembangan cara hidup masyarakat sekarang ini yang lebih meniru cara hidup yang cenderung jauh dari nilai-nilai keagamaan. Gaya hidup *free sex* dan *samen level* sudah mewabah sekarang ini. Apabila hal ini terus berlangsung maka akan rusaklah kehidupan manusia, dan akan menjerumuskan mereka ke martabat yang lebih rendah daripada binatang.

Contoh pendidikan seksual dalam Islami misalnya dengan memisahkan tempat tidur dari kamar orang tua, memisahkan kamar tidur anak laki-laki dengan anak perempuan, mengenalkan dan menjelaskan perbedaan jenis kelamin anak, kewajiban menutup aurat bagi laki-laki dan perempuan, menjelaskan batas-batas pergaulan antara laki-laki dan perempuan menurut islam.<sup>34</sup>

Sedangkan menurut Zayadi yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani, mengemukakan bahwa sumber nilai yang berlaku

---

<sup>34</sup>Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 16-19.

dalam pranata kehidupan manusia dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu:<sup>35</sup>

a. Nilai Illahiyah

Dalam bahasa al-Qur'an, dimensi hidup ketuhanan ini juga disebut jiwa Rabbaniyah atau Ribbiyah. Dan jika merinci apa saja wujud nyata atau substansi jiwa ketuhanan itu, maka kita dapatkan nilai-nilai keagamaan pribadi yang amat penting yang harus ditanamkan kepada setiap anak didik. Kegiatan menanamkan nilai-nilai itulah yang sesungguhnya menjadi inti kegiatan pendidikan.<sup>36</sup> Di antara nilai-nilai itu yang sangat mendasar yaitu:

1. Iman

Iman yaitu sikap batin yang penuh dengan kepercayaan kepada Allah. Jadi, tidak cukup kita hanya percaya adanya Allah, melainkan harus meningkatkan menjadi sikap mempercayai kepada adanya Tuhan dan menaruh kepercayaan kepada-Nya.

2. Islam

Sebagai kelanjutan iman, maka sikap pasrah kepada-Nya dengan meyakini bahwa apapun yang datang dari Tuhan tentu mengandung hikmah kebaikan, yang tidak mungkin diketahui seluruh wujudnya oleh kita yang *ḍaif*. Sikap taat tidak absah (dan

---

<sup>35</sup>Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 93.

<sup>36</sup>*Ibid.*, 94.

tidak diterima oleh Tuhan) kecuali jika berupa sikap pasrah (Islam) kepada-Nya.

### 3. Ihsan

Ihsan adalah kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau berada bersama kita dimanapun kita berada. Berkaitan dengan ini, dan selalu mengawasi kita, maka kita harus berbuat, berlaku, dan bertindak menjalankan sesuatu dengan sebaik mungkin dan penuh rasa tanggung jawab, tidak setengah-setengah dan tidak dengan menjauhi atau menjaga diri dari sesuatu yang tidak diridhoinya.<sup>37</sup>

### 4. Taqwa

Taqwa yaitu sikap sadar yang penuh bahwa Allah selalu mengawasi kita, kemudian kita berusaha berbuat hanya sesuatu yang diridhoi Allah dengan menjauhi larangannya atau menjaga diri dari sesuatu yang tidak diridhoi-Nya.

### 5. Ikhlas

Ikhlas yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan semata-mata demi memperoleh ridgo Allah dan bebas dari pamrih lahir dan batin baik tertutup maupun terbuka. Dengan sikap yang ikhlas orang akan mampu mencapai tingkat tertinggi

---

<sup>37</sup> Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 93.

nilai karsa batinnya dan karya batinnya baik pribadi maupun social.

#### 6. Tawakal

Tawakal adalah sikap senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harapan dan penuh keyakinan bahwa Dia akan menolong kita dalam mencari dan menemukan jalan yang terbaik, karena kita mempercayai kepada Allah, maka tawakal adalah suatu keharusan.<sup>38</sup>

#### 7. Syukur

Syukur yaitu sikap penuh rasa terima kasih dan penghargaan. Dalam hal ini atas segala nikmat dan karunia yang tidak terbilang banyaknya yang dianugerahkan Allah kepada kita. Sikap bersyukur merupakan sikap optimis kepada Allah karena itu sikap bersyukur kepada Allah termasuk juga sikap bersyukur kepada diri sendiri.

#### 8. Sabar

Sabar adalah sikap tabah menghadapi segala kepahitan hidup baik besar maupun kecil, lahir maupun batin. Karena keyakinan yang tak tergoyahkan bahwa kita semua berasal dari Allah dan akan kembali kepada-Nya. Jadi, sabar adalah sikap

---

<sup>38</sup> Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 94.

batin yang tumbuh karena kesadaran akan tujuan hidup yaitu Allah.<sup>39</sup>

b. Nilai Insaniyah

Pendidikan tidak dapat dipahami secara terbatas hanya kepada pengajaran karena itu keberhasilan pendidikan bagi anak-anak tidak cukup diukur hanya dari segi seberapa jauh anak itu menguasai hal-hal yang bersifat kognitif atau pengetahuan tentang suatu masalah semata. Justru yang lebih penting bagi umat Islam berdasarkan ajaran kitab suci dan Sunnah tersebut, ialah seberapa jauh tertanam nilai-nilai kemanusiaan yang berwujud nyata dalam tingkah laku dan budi pekertinya sehari-hari akan melahirkan budi luhur atau Al-Akhlak Al-Karimah.<sup>40</sup> Budi luhur atau Al-Akhlak Al-Karimah meliputi:

- a. Sillat ar-Rahmi, yaitu pertalian rasa cinta kasih antara sesama manusia, khususnya antara saudara, kerabat, handai taulani, tetangga, dan seterusnya. Sifat utama Tuhan adalah kasih (Rahim dan rahmah) sebagai satu-satunya sifat Illahi yang diwajibkan sendiri atas diri-Nya. (QS. Al-An'am:12). Maka manusiapun harus cinta kepada sesamanya, agar Allah cinta kepadanya.
- b. Al-Ukhuwwah, yaitu semangat persaudaraan lebih-lebih kepada sesama orang yang beriman (biasa di sebut *ukhuwwah islamiyah*)

---

<sup>39</sup>Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 94.

<sup>40</sup>*Ibid.*, 94-95.

seperti yang disebut dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat: 10-12, yang intinya ialah, hendaknya kita tidak mudah merendahkan golongan yang lain, jangan-jangan yang mereka itu lebih baik dari kita sendiri, tidak saling menghina, saling mengejek, banyak berprasangka, suka mencari-cari kesalahan orang lain, dan suka mengumpat (membicarakan keburukan orang lain yang tidak ada di depan kita).<sup>41</sup>

c. Al-Musawah, yaitu pandangan bahwa semua manusia, tanpa memandang jenis kelamin, kebangsaan atau kesukuannya, dan lain-lain adalah sama dalam harta dan martabat. Tinggi rendah manusia banyak ada dalam pandangan Allah yang tahu kadar ketakwaannya (QS. Al-Hujurat: 13). Prinsip ini dipaparkan dalam kitab suci sebagai kelanjutan pemaparan tentang prinsip persaudaraan dikalangan kaum beriman. Jadi, persaudaraan berdasarkan Iman diteruskan dengan persaudaraan berdasarkan kemanusiaan.

d. Al-'Adalah, yaitu wawasan yang seimbang atau *balance* dalam memandang, menyikapi atau menilai sesuatu dari seseorang dan seterusnya. Jadi, tidak secara *apriori*<sup>42</sup> menunjukkan sikap positif

---

<sup>41</sup>Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 96.

<sup>42</sup>Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 96).

atau negative. Sikap kepada sesuatu atau seseorang dilakukan hanya setelah mempertimbangkan segala segi tentang sesuatu atau seseorang tersebut secara jujur atau seimbang, dengan penuh I'tikad baik dan bebas dari prasangka.<sup>43</sup>

- e. Husnuzan, yaitu berbaik sangka kepada sesama manusia, berdasarkan ajaran agama bahwa manusia itu pada asal dan hakikat aslinya adalah baik, karena diciptakan Allah dan dilahirkan atas fitrah kejadian asal yang suci. Sehingga manusia itupun pada hakikat aslinya adalah makhluk yang berkecemburuan kepada kebenaran dan kebaikan.
- f. Al-Tawaḍu', yaitu sikap rendah diri, sebuah sikap yang tumbuh kepada keinsyafan bahwa segala kemuliaan hanya milik Allah. Maka tidak pantas mengklaim kemuliaan itu kecuali dengan fikiran yang baik dan perbuatan yang baik, yang itupun hanya Allah yang akan menilainya (QS. Al- Fathir: 10).
- g. Al-Wafa', yaitu tepat janji. Salah satu sifat orang yang benar beriman ialah sikap selalu menepati janji bila membuat perjanjian. Dalam masyarakat dengan pola hubungan yang lebih kompleks dan

---

<sup>43</sup> Apriori adalah pengetahuan yang ada sebelum dengan pengalaman.

luas sikap tepat janji lebih-lebih lagi merupakan unsur budi luhur yang amat diperlukan dan terpuji.<sup>44</sup>

- h. Insyirah, sikap lapang dada yaitu sikap penuh kesediaan menghargai orang lain dengan pendapat-pendapat dan pandangan-pandangannya, seperti yang diturunkan dalam Al-Qur'an mengenai sikap nabi sendiri disertai pujian kepada beliau.
- i. Al-Amanah artinya dapat dipercaya, sebagai salah satu konsekuensi Iman ialah amanah atau penampilan diri yang dapat dipercaya.
- j. 'Iffah atau Ta'affuf, yaitu sikap penuh harga diri namun tidak sombong jadi tetap rendah hati, dan tidak mudah menunjukkan sikap memelas atau ibbah dengan maksud mengundang belas kasih kepada orang lain dan mengharapkan pertolongannya.<sup>45</sup>
- k. Qawamiyah, yaitu sikap tidak boros dan tidak perlu kikir dalam menggunakan harta melainkan sedang antara keduanya. Apalagi Al-Qur'an menggambarkan bahwa orang yang boros adalah teman setan yang menentang Tuhanya.
- l. Al-Munfiqun, yaitu sikap kaum beriman yang memiliki kesediaan yang besar untuk menolong sesama manusia, terutama mereka yang kurang beruntung dengan mendermakan sebagian

---

<sup>44</sup>Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 97.

<sup>45</sup>*Ibid.*, 97.

dari harta benda yang dikaruniakan dan diamanatkan Tuhan kepada mereka. Sebab manusia tidak akan memperoleh kebaikan sebelum mendermakan sebagian harta benda yang di cintainya itu.

Sama halnya dengan nilai-nilai Ilahiyah yang membentuk ketaqwaan, nilai-nilai insaniyah yang membentuk akhlaq mulia diatas itu tentu masih dapat di tambah dengan deretan nilai yang banyak sekali. Namun, kiranya yang tersebut diatas akan membantu mengidentifikasi agenda pendidikan (keagamaan), baik di rumah tangga maupun di sekolah, yang lebih konkrit dan operasional. Sekali lagi pengalaman nyata orang tua dan pendidikan akan membawanya kepada kesadaran akan nilai-nilai budi luhir lainnya yang lebih relevan untuk perkembangan anak.

## **B. Pendidikan Anak Usia Dini**

### **1. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini**

Istilah anak usia dini di Indonesia ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa “Pendidikan anak usia dini adalah suatu pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk

membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”<sup>46</sup>

Anak usia dini merupakan usia yang memiliki rentangan waktu sejak anak lahir hingga usia 6 tahun, dimana dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>47</sup>

Jadi, PAUD dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran kepada anak usia 0 hingga 6 tahun secara aktif dan kreatif agar memiliki kecerdasan emosional dan spiritual, serta kecerdasan intelektual yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Isjoni secara sederhana mengartikan PAUD sebagai pendidikan bagi anak usia pra sekolah, dimana anak belum memasuki pendidikan formal. Pengertian tersebut selaras dengan pendapat Fari Ulfah yang mengungkapkan bahwa PAUD adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang berupaya memberikan pembinaan kepada anak sejak lahir hingga enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membenatu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani anak

---

<sup>46</sup>Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 23.

<sup>47</sup>Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini* (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), 2.

agar memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan yang lebih lanjut.<sup>48</sup>

Hakikat anak usia dini dalam Undang-Undang System Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 adalah kelompok manusia yang berusia 0 sampai dengan 6 tahun. Namun ada beberapa ahli yang mengelompokkannya hingga usia 8 tahun.<sup>49</sup> Menurut para ahli psikologi, usia dini (0-8 tahun) sangat menentukan bagi anak dalam mengembangkan potensinya. Usia ini sering disebut “usia emas” (*the golden age*) yang hanya datang sekali dan tidak dapat diulangi kembali, yang sangat menentukan untuk mengembangkan kualitas manusia. Keith Osborn, Burton L. White, dan Benyamin S. Bloom (1993) berdasarkan hasil penelitiannya mengemukakan bahwa perkembangan intelektual anak terjadi sangat pesat pada tahun-tahun awal kehidupan anak. Sekitar 50% variabilitas kecerdasan orang dewasa sudah terjadi ketika anak berusia 4 tahun. Peningkatan 30% selanjutnya terjadi pada usia 8 tahun, dan 20% sisanya pada pertengahan atau akhir dasawara kedua. Kehidupan pada masa anak dengan berbagai pengaruhnya adalah masa kehidupan yang sangat penting khususnya berkaitan dengan diterimanya rangsangan (*stimulus*) dan perlakuan dari lingkungan hidupnya.<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup>Novan Ardi Wiyani, *Konsep Dasar PAUD* (Yogyakarta: Gava Media, 2016), 1-2.

<sup>49</sup>Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini* (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), 6.

<sup>50</sup>Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini* (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), 3.

Anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, artinya memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosio emosional, bahasa dan komunikasi. Usia 0 s.d masa 6 tahun merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan dan kepribadian anak dan sangat penting dalam perkembangan inteligensi. Adapun beberapa masa yang dilalui anak usia dini sebagai berikut:<sup>51</sup>

1. Masa peka; masa yang sensitive dalam penerimaan stimulus dari lingkungan
2. Masa Egosentris; sikap mau menang sendiri, selalu ingin dituruti sehingga perlu perhatian dan kesabaran dari orang dewasa.
3. Masa berkelompok; anak-anak lebih senang bermain bersama teman sebayanya, mencari teman yang dapat menerima satu sama lain sehingga orang dewasa seharusnya member kesempatan kepada anak untuk bermain bersama-sama.
4. Masa meniru; anak merupakan peniru ulang yang dilakukan terhadap lingkungan sekitarnya. Proses peniruan terhadap orang di sekelilingnya dekat dan berbagai perilaku ibu, ayah, kakak, maupun tokoh-tokoh kartun di TV, majalah, komik dan media masa lainnya.
5. Masa eksplorasi (penjajahan); masa menjelajahi pada anak dengan memanfaatkan benda-benda yang ada disekitarnya, mencoba-coba

---

<sup>51</sup>*Ibid.*, 6-7.

dengan cara memegang, memakan atau meminumnya, dan melakukan trial and error terhadap benda-benda yang ditemukannya.

Kuhlen dan Thompson mengungkapkan bahwa pertumbuhan fisik pada setiap individu, termasuk dalam hal ini adalah anak usia dini meliputi empat aspek, antara lain:<sup>52</sup>

1. System syaraf, sangat berpengaruh pada aspek perkembangan kognitif dan emosinya.
2. Otot-otot yang mempengaruhi perkembangan kekuatan dan kemampuan motoriknya.
3. Kelenjar endogrin yang menyebabkan munculnya pola-pola perilaku baru.
4. Struktur fisik/tubuh yang meliputi tinggi, berat, dan proporsi.

Menurut al-Qabisi pendidikan anak-anak merupakan hal yang sangat penting dalam rangka menjaga keberlangsungan bangsa dan Negara dan ini merupakan upaya yang sangat strategis. Al-Qabisi merupakan pakar perintis dalam bidang pendidikan terutama terkait dengan pengajaran para murid di kuttab. Menurut al-Qabisi, pendidikan perlu dipupuk dari awal perkembangan anak. Pendapat al-Qabisi ini turut didukung oleh sebagian ulama pada zamannya. Al-Qabisi tidak menetapkan umur tertentu pada para pelajar yang memasuki kuttab,

---

<sup>52</sup>Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Paud Bermutu; Konsep Dan Praktik MMT Di KB, TK/RA* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2015), 23-25.

karena dalam pandangannya seorang bapak bertanggung jawab mengajar anaknya sejak ia mulai pandai berbicara. Ini berarti seorang bapak itu perlu mengajar anaknya sejak anaknya berumur dua atau tiga tahun. Anak-anak perlu diajar sholat sebagaimana sabda Nabi Saw.: “perintahlah anak-anak untuk sholat apabila telah sampai pada umur tujuh tahun, dan apabila berumur sepuluh tahun maka pukulah mereka (jika mereka meninggalkannya).” Hadis riwayat Abu Daud.<sup>53</sup>

Masa usia dini merupakan masa yang paling penting untuk sepanjang kehidupannya, sebab masa usia dini adalah masa pembentukan pondasi dan dasar kepribadian yang akan menentukan pengalaman selanjutnya. Demikian pentingnya usia dini maka kebutuhan usia dini mutlak dipenuhi. Banyak para ahli menilai bahwa periode 5 tahun sejak kelahiran akan menentukan perkembangan selanjutnya. Ada tiga ahal yang dapat menjadikan para orang tua harus merawat dan mendidik anak-anak mereka, yaitu:

1. Anak merupakan generasi penerus keturunan orang tua, tujuan dari dilakukannya menikah salah satunya adalah untuk mempertahankan ataupun melestarikan keturunan. Tujuan tersebut dapat tercapai jika hadir seorang anak atau lebih setelah dilakukannya pernikahan tersebut. Jika pasangan suami istri tidak dikarunai anak pun maka

---

<sup>53</sup>Abd. Rachman Assegaf, *Aliran Pemikiran Pendidikan Islam Hadharah Keilmuan Tokoh Klasik Sampai Modern* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 65.

mereka tidak memiliki keturunan yang berarti mereka tidak memiliki generasi penerus mereka.

2. Anak merupakan kebanggaan dan belaian kasih sayang orang tua. Diakui ataupun tidak diakui saat seorang ayah atau ibu bertemu dengan teman atau saudaranya yang juga memiliki anak, maka yang sering ditanyakan adalah kondisi perkembangan anak-anak mereka, terlebih lagi bagi para pasutri yang baru saja dikaruniai seorang anak. Misalnya saja dengan pertanyaan, “anakmu sudah bisa apa?”. Tak jarang pertanyaan tersebut dijawab dengan jawaban yang lebih dan tidak sesuai dengan kenyataan karena teramat bangganya mereka terhadap anak-anaknya, apalagi anak-anaknya tergolong anak yang berprestasi. Selain itu anak juga belaian kasih sayang orang tua. Bahkan kehadiran anak dapat mengikat hubungan suami istri dengan lebih erat lagi dan dapat mencegah terjadinya perceraian pada suami istri yang bermasalah. Keberadaan anak sering dijadikan sebagai pertimbangan untuk tidak melakukan perceraian.
3. Doa anak-anak sholeh sholehah merupakan investasi bagi orangtua setelah mereka wafat. Dalam sebuah Hadist disebutkan bahwa setelah seseorang wafat, semua amalannya terputus kecuali tiga perkara, yaitu:
  - a. Ilmu yang bermanfaat
  - b. Amal jariyah yang terus-menerus mengalir

c. Doa dari anak yang sholeh-sholehah.<sup>54</sup>

## 2. Metode Pembelajaran Pada Anak Usia Dini

Metode pembelajaran untuk anak usia dini perlu dirancang dan dipersiapkan dengan baik. Kondisi dan karakter anak yang menjadi sumber pertimbangan utama. Terkait dengan hal tersebut maka strategi pembelajaran yang dikenal untuk pendidikan anak usia dini adalah “belajar sambil bermain dan bermain seraya belajar”. Adapun metode pembelajaran yang dapat diterapkan di kelompok PAUD yaitu:

### a. Metode Bermain

Bermain merupakan kegiatan yang memberikan kepuasan bagi diri sendiri. Melalui bermain anak memperoleh pembatasan dan memahami kehidupan. Bermain merupakan kegiatan yang memberikan kesenangan dan dilaksanakan untuk kegiatan itu sendiri, yang lebih ditekankan pada caranya dari pada hasil yang diperoleh dari kegiatan itu.<sup>55</sup>

Kegiatan bermain dilaksanakan tidak serius dan fleksibel. Menurut Dearden, bermain merupakan kegiatan yang non serius dan segalanya ada dalam kegiatan itu sendiri yang dapat memberikan kepuasan kepada anak. Sedangkan menurut Hildebrand bermain berarti berlatih, mengeksploitasi, merekayasa, mengulang latihan apapun yang

---

<sup>54</sup>Novan Ardi Wiyani, *Konsep Dasar PAUD* (Yogyakarta: Gava Media, 2016). 96.

<sup>55</sup>Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bandung: Alfabeta, 2010), 86-88.

dapat dilakukan untuk dapat mentransformasi secara imajinasi hal-hal yang sama dengan dunia orang dewasa. Sedang menurut Frank dan Theresa Caplan, dalam permainan ada 16 nilai bermain bagi anak, yaitu:

1. Bermain membantu pertumbuhan anak
2. Bermain merupakan kegiatan yang dilakukan secara sukarela
3. Bermain memberikan kebebasan anak untuk bertindak
4. Bermain memberikan dunia khayal yang dapat dikuasai
5. Bermain mempunyai unsur berpetualang di dalamnya
6. Bermain meletakkan dasar pengembangan bahasa
7. Bermain memberikan pengaruh yang unik dalam pembentukan hubungan antar pribadi
8. Bermain memberikan kesempatan untuk menguasai diri secara fisik
9. Bermain memperluas minat dan pemusatan perhatian
10. Bermain merupakan cara anak untuk menyelidiki sesuatu
11. Bermain merupakan cara untuk mempelajari peran orang dewasa
12. Bermain merupakan cara dinamis untuk belajar
13. Bermain menjernihkan pertimbangan anak
14. Bermain dapat distruktur secara akademis

15. Bermain merupakan kekuatan hidupbermain merupakan sesuatu yang esensial bagi kelestarian hidup manusia.<sup>56</sup>

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan arti bermain, yaitu macam-macam bentuk kegiatan yang memberikan kepuasan pada diri anak yang bersifat non serius, lentur, dan bahan mainan terkandung dalam kegiatan yang secara imajinatif ditransformasi sepadan dengan dunia orang dewasa.

Bermain merupakan kekuatan hidup. Bermain merupakan sesuatu yang esensial bagi kelestarian hidup manusia. Oleh karena itu begitu besar nilai bermain bagi kehidupan anak, maka pemanfaatan kegiatan bermain dalam pelaksanaan progam kegiatan anak prasekolah merupakan syarat mutlak yang sama sekali tidak bisa diabaikan. Bagi anak prasekolah belajar adalah bermain dan bermain sambil belajar.<sup>57</sup>

#### b. Metode Karyawisata

Bagi anak karyawisata berarti memperoleh kesempatan untuk mengobservasi, memperoleh informasi, atau mengkaji sesuatu secara langsung. Karyawisata juga berarti membawa anak usia dini ke objek-objek tertentu sebagai pengayaan pengajaran, pemberian pengalaman belajar yang tidak mungkin diperoleh anak di dalam kelas, dan juga

---

<sup>56</sup><https://googleweblight.com/i?u=https://pgalvihidayah.wordpress.com/alumni/&hl=id-ID> (diakses pada 18 Maret 2018).

<sup>57</sup>Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bandung: Alfabeta, 2010), 86-88.

memberikan kesempatan kepada anak untuk mengobservasi dan mengalami sendiri dari dekat.

Berkaryawisata memiliki makna penting bagi perkembangan anak karena dapat membangkitkan minat anak kepada sesuatu hal, memperluas peroleh informasi. Juga memperkaya lingkup program kegiatan belajar anak usia dini yang tidak mungkin dihadirkan di kelas, seperti melihat berbagai macam hewan, mengamati proses pertumbuhan, tempat-tempat khusus dan pengelolaannya, bermacam kegiatan transportasi, lembaga social dan budaya. Jadi dengan karyawisata anak dapat belajar dari pengalaman sendiri, dan sekaligus anak dapat melakukan generalisasi berdasarkan sudut pandang mereka.<sup>58</sup>

Melalui kegiatan karyawisata diharapkan dapat merangsang minat anak terhadap sesuatu, memperluas informasi yang diperoleh di kelas, memberi pengalaman belajar secara langsung, menumbuhkan minat anak terhadap sesuatu, menambah wawasan anak, menjadi sarana rekreasi, memberi perasaan yang menyenangkan, sarana mempererat hubungan antara orang tua dan pamong PAUD, orang tua dengan orang tua, serta anak dan anak.<sup>59</sup>

### c. Metode Bercakap-cakap

---

<sup>58</sup>Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bandung: Alfabeta, 2010), 89.

<sup>59</sup>Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Format PAUD* (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2014), 137.

Bercakap-cakap merupakan salaing mengkomunikasikan pikiran dan perasaan secara verbal atau mewujudkan kemampuan bahasa reseptif dan ekspresif<sup>60</sup>. Bercakap-cakap mempunyai makna penting bagi perkembangan anak usia dini karena bercakap-cakap dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi dengan orang lain, meningkatkan keterampilan dalam melakukan kegiatan dengan bersama. Juga meningkatkan keterampilan menyatakan perasaan, serta menyatakan gagasan atau pendapat secara verbal. Oleh karena itu penggunaan metode bercakap-cakap bagi anak usia dini terutama akan membantu perkembangan dimensi social, emosi, dan kognitif, dan terutama bahasa.<sup>61</sup> anak yang sering dirangsang dengan pertanyaan-pertanyaan logika akan lebih baik pola perkembangan pola berfikirnya dari pada anak yang jarang dirangsang dengan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat logika.<sup>62</sup>

Dalam pembelajaran untuk anak usia dini, sebaiknya komunikasi dua arah dalam bentuk bercakap-cakap lebih di kedepankan. berikan kesempatan kepada anak untuk bercerita apa saja yang mereka ketahui dan apa saja yang sudah mereka lakukan, baik di

---

<sup>60</sup>Reseptif adalah kemampuan anak untuk mengenal dan bereaksi terhadap seseorang, terhadap kejadian lingkungan sekitar, mengerti maksud mimik dan nada suara dan akhirnya mengerti kata-kata. Ekspresif adalah adjective (kata sifat) tepat (mampu) memberikan (mengungkapkan) gambaran, maksud, gagasan, perasaan.

<sup>61</sup>Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bandung: Alfabeta, 2010), 90.

<sup>62</sup><https://googleweblight.com/i?u=https://pgalvihidayah.wordpress.com/alumni/&hl=id-ID> (diakses pada 18 Maret 2018).

rumah, di lembaga PAUD, atau di masyarakat. Bebaskan mereka untuk bertanya tentang apa saja, dan apa pun yang diutarakan atau ditanyakan anak, hendaknya direspons secara positif meskipun celotehan anak-anak sering menyimpang dari tema yang sedang dibicarakan.<sup>63</sup>

Seorang pamong PAUD hendaknya berupaya untuk menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam berdialog. Upayakan menggunakan kata-kata yang positif penuh dengan penghargaan dan pujian, serta kata-kata yang santun dan lembut, misalnya kata terima kasih, Alhamdulillah, luar biasa, maaf, permisi, pintar, jempol dua, subhanallah, dan lain-lain. Jika anak-anak sering mendengar kata-kata tersebut mereka akan meniru dan membiasakan diri berkata-kata yang baik, merasa dihargai pekerjaannya, merasa dihargai hak-haknya sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri dan termotivasi untuk lebih giat lagi. Sebaliknya, pamong PAUD hendaknya berupaya untuk menghindari kata-kata yang negative, kurang sopan, kasar, tidak santun, bersifat melarang, misalnya jangan, tidak, bodoh, nakal, malas, dan sebagainya. Jika anak-anak sering mendengar dan akrab dengan kata-kata tersebut, dampaknya akan fatal terhadap perkembangan anak nanti. Mereka akan meniru, merasa tidak dihargai, tidak dihormati,

---

<sup>63</sup>Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Format PAUD* (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2014), 141-142.

dikecilkan, dibatasi ruang geraknya, dihalangi kemauannya, bahkan sampai merasa pada merasa disakiti hati dan perasaannya, yang nantinya akan membuat anak menjadi rendah diri, tidak percaya diri, dan tidak termotivasi dalam pembelajaran.

#### d. Metode Bercerita

Bercerita merupakan cara untuk meneruskan warisan dari satu generasi berikutnya. Bercerita juga dapat menjadi media untuk menyampaikan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Seorang pendongeng yang baik akan menjadikan cerita sebagai sesuatu yang menarik dan hidup. Keterlibatan anak terhadap diceritakan akan memberikan suasana yang segar, menarik, dan menjadi pengalaman yang unik bagi anak.<sup>64</sup>

Bercerita memiliki makna penting bagi perkembangan anak prasekolah atau kelompok bermain karena melalui bercerita kita dapat: mengkomunikasikan nilai-nilai budaya, mengkomunikasikan nilai-nilai social, mengkomunikasikan nilai-nilai keagamaan, menanamkan etos kerja, etos waktu, etos alam, membantu mengembangkan fantasi anak, membantu mengembangkan dimensi kognitif anak, membantu mengembangkan dimensi bahasa anak. Cerita ilmiah maupun fiksi yang disukai oleh anak-anak dapat digunakan untuk menyampaikan pengetahuan. Cerita dengan tokoh yang baik. Kharismatik, dan heroic

---

<sup>64</sup>Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bandung: Alfabeta, 2010), 90-91.

menjadi alat untuk mengembangkan siap baik kepada anak-anak. Sebaliknya tokoh yang jelek, jahat, dan kejam mendidik anak untuk tidak berperilaku seperti itu, karena pada umumnya tokoh jahat diakhir cerita akan kalah atau sengsara. Cerita tentang pahlawan dan pemikirannya yang cerdas dari para pahlawan dapat mendidik anak agar kelak anak memiliki jiwa pahlawan.<sup>65</sup>

Ada bermacam teknik mendongeng antara lain: membaca langsung dari buku cerita, menggunakan ilustrasi suatu buku sambil meneruskan bercerita, menceritakan dongeng, bercerita dengan menggunakan papan flannel, bercerita dengan menggunakan boneka, bercerita dengan menggunakan permainan peran, bercerita dari majalah bergambar, bercerita melalui filmstrip, bercerita melalui lagu, cerita melalui rekaman audio.<sup>66</sup>

#### e. Metode Demonstrasi

Demonstrasi berarti menunjukkan, mengerjakan, dan menjelaskan. Jadi dalam demonstrasi kita menunjukkan dan menjelaskan cara-cara mengerjakan sesuatu. Melalui demonstrasi diharapkan anak dapat mengenal langkah-langkah pelaksanaan. Kegiatan demonstrasi dapat memberi ilustrasi dalam menjelaskan informasi

---

<sup>65</sup><https://googleweblight.com/i?u=https://pgalvihidayah.wordpress.com/alumni/&hl=id-ID> (diakses pada 18 Maret 2018).

<sup>66</sup>Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bandung: Alfabeta, 2010), 90-91.

kepada anak. Anak akan melihat bagaimana suatu peristiwa berlangsung, lebih menarik, dan merangsang perhatian serta lebih menantang. Disamping itu melalui kegiatan demonstrasi, dapat meningkatkan daya pikir dalam peningkatan kemampuan mengenal, mengingat, berfikir konvergen, dan berfikir evaluative.<sup>67</sup> Demonstrasi memiliki makna penting bagi anak usia dini yang antara lain: dapat memperlihatkan secara konkrit apa yang dilakukan, dilaksanakan, atau diperagakan, dapat mengkomunikasikan gagasan, konsep prinsip dengan peragaan, membantu mengembangkan kemampuan mengamati secara teliti dan cermat, membentu mengembangkan kemampuan untuk melakukan segala pekerjaan secara teliti, cermat, dan tepat, membantu mengembangkan kemampuan peniruan dan pengenalan secara tepat.<sup>68</sup> Misalnya keterampilan melipat kertas (origami), menggambar sesuai pola, menggulung, menggunting dan sebagainya.

Kegiatan demonstrasi dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk memperkirakan apa yang akan terjadi, bagaimana hal itu dapat terjadi, dan mengapa hal itu dapat terjadi. Dengan demikian, akan merangsang anak berusaha untuk memperhatikan ilustrasi dan apa yang sedang dilakukan pamong serta mendengarkan penjelasan pamong. Selain itu anak akan menggunakan informasi untuk

---

<sup>67</sup>Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Format PAUD* (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2014), 139.

<sup>68</sup>Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bandung: Alfabeta, 2010), 91-92.

memecahkan masalah yang dihadapi dan berusaha untuk melakukan kegiatan sebagai mana yang dilakukan oleh pamong, serta merangsang anak untuk berfikir secara kritis dan menggunakan kemampuan untuk menalar.<sup>69</sup>

Sesuai dengan tujuan metode demonstrasi, yaitu memberikan pengalaman belajar melalui melihat dan mendemonstrasikan yang diikuti dengan meniru pekerjaan yang didemonstrasikan, kegiatan yang sesuai dengan metode ini adalah

1. Kegiatan demonstrasi yang dimulai dengan penjelasan. Kegiatan ini berkaitan dengan cara membuat bentuk (bangunan dan cara menggunakan alat, misalnya menarik garis lurus dan lengkung, menggantung pola, membentuk model, mengatur meja makan, mengatur tempat tidur, dan cara menggunakan alat).
2. Kegiatan demonstrasi dalam bentuk dramatisasi. Kegiatan ini pada umumnya untuk menanamkan nilai-nilai social, nilai-nilai moral, dan nilai-nilai keagamaan.<sup>70</sup>

#### f. Metode Proyek

Metode proyek adalah metode yang digunakan untuk melatih kemampuan anak untuk memecahkan masalah yang dialami anak dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya menemukan berbagai jenis daun

---

<sup>69</sup>Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Format PAUD* (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2014), 139-140.

<sup>70</sup>Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Format PAUD* (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2014), 140.

dan mengencapnya dengan berbagai warna pada seheleai kertas manila. Cara ini juga dapat menggerakkan anak untuk melakukan kerja sama sepenuh hati. Kerja sama dilaksanakan secara terpadu untuk mencapai tujuan bersama. Kegiatan proyek memiliki makna penting bagi anak usia dini yaitu:

1. Berkaitan dengan kehidupan anak sehari-hari yang dapat dihubungkan satu dengan yang lain dan dipadukan menjadi suatu hal yang menarik bagi anak, selain juga bersifat fleksibel.
2. Di dalam kegiatan bersama, anak belajar mengatur diri sendiri untuk bekerja sama dengan teman dalam memecahkan suatu masalah.
3. Dalam kegiatan proyek, pengalaman akan sangat bermakna bagi anak. Misalnya pengalaman dalam melipat kertas akan menjadi sangat bermakna untuk membuat hiasan dinding dalam menyiapkan ruangan untuk suatu pesta.
4. Kegiatan proyek memiliki dampak dalam etos kerja, etos waktu, dan etos lingkungan.
5. Berlatih untuk berprasaangka dan bertanggung jawab.
6. Berlatih menyelesaikan tugas yang harus diselesaikan secara bebas dan kreatif.

Oleh karena itu, metode proyek merupakan salah satu bentuk kegiatan dalam pemecahan masalah yang mempunyai nilai praktis

yang sangat penting bagi perkembangan anak, serta mengembangkan keterampilan menjalani kehidupan sehari-hari. Metode proyek merupakan salah satu metode yang cocok bagi pengembangan terutama dimensi kognitif, social, motoric, kreatif, dan emosional anak.

g. Metode Pemberian Tugas

Pemberian tugas merupakan pekerjaan tertentu yang dengan sengaja harus dikerjakan oleh anak yang mendapat tugas. Di PAUD tugas diberikan dalam bentuk kesempatan melaksanakan kegiatan sesuai dengan petunjuk langsung guru. Dengan pemberian tugas anak dapat melaksanakan kegiatan secara nyata dan menyelesaikannya secara tuntas. Tugas dapat diberikan secara perorangan atau kelompok.<sup>71</sup>

Pemberian tugas memiliki makna penting bagi anak usia dini, antara lain:

- a. Pemberian tugas secara lisan akan memberikan kesempatan kepada anak untuk melatih persepsi pendengaran mereka. Jadi meningkatkan kemampuan bahasa yang resptif.
- b. Pemberian tugas melatih anak untuk memusatkan perhatian dalam jangka waktu tetentu.
- c. Pemberian tugas dapat membangun motivasi.

---

<sup>71</sup>Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bandung: Alfabeta, 2010), 91-92.

Pemberian tugas merupakan salah satu metode pengajaran yang memungkinkan anak untuk mengembangkan kemampuan bahasa reseptif, kemampuan mendengar dan menangkap arti, mengembangkan kemampuan bahasa kognitif, memperhatikan, kemauan bekerja sampai tuntas.<sup>72</sup>



---

<sup>72</sup>*Ibid.*, 92-94.

### **BAB III**

## **METODE PEMBELAJARAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM TERHADAP ANAK USIA DINI DALAM SERIAL ANIMASI “UPIN & IPIN” MUSIM PERTAMA EPISODE 1-6**

### **A. Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Serial Animasi “Upin & Ipin” Musim Pertama Episode 1-6**

#### **1. Profil Film Animasi Upin & Ipin**

Animasi Upin & Ipin di musim pertama atau keluaran pertama yang memiliki 6 episode ini awalnya diterbitkan khusus saat perayaan Ramadhan pada tahun 2007, alasan animasi ini dibuat yaitu untuk mendidik anak-anak tentang arti dan pentingnya bulan suci Ramadhan. Namun karena mendapatkan tanggapan yang positif dari masyarakat maka Les' Copaque ini membuat lebih banyak lagi animasi Upin & Ipin dengan tema-tema yang lebih menarik dan tidak lepas dari pendidikan-pendidikan untuk anak usia dini seperti Upin & Ipin. Untuk lebih mengenal dekat tentang produksi Upin & Ipin di bawah ini dijelaskan tentang profil Les' Copaque, sejarahnya serta tokoh-tokoh yang ada di animasi Upin & Ipin tersebut.

#### **a. Profil Les' Copaque**

Pada awalnya, termasuk sebagai gagasan film Geng: Pengembaraan Bermula, Upin dan Ipin dibuat oleh Mohd. Nizam Abdul

Razak, Mohd. Safwan Abdul Karim, dan Usamah Zaid, para pemilik Les' Copaque. Ketiganya, merupakan bekas mahasiswa dari Multimedia University Malaysia yang awalnya bekerja sebagai pekerja di sebuah organisasi animasi sebelum akhirnya bertemu dengan bekas pedagang minyak dan gas, Haji Burhanuddin Radzi dan istrinya bernama H. Ainon Arif pada tahun 2005, lalu membuka organisasi Les' Copaque.<sup>73</sup>

#### **b. Sejarah Film Upin & Ipin**

Upin dan Ipin merupakan sebuah film kartun yang berdurasi pendek, rata-rata 10 menit dan tersaji dalam 6 episode. Film tersebut sangat kental dengan bahasa Melayu, dan banyak pihak yang mengatakan berasal dari Malaysia dan pernah disiarkan oleh TV9. Upin dan Ipin juga merupakan sebuah film 3 dimensi yang dibuat oleh warga Malaysia. Karakter Upin dan Ipin digambarkan lewat seorang anak berusia 5 tahun dan berkepala botak. Dengan logat khas Malaysia cerita tersebut dibawakan secara ringan dan menghibur. Pada awalnya hanya memproduksi cerita Upin dan Ipin yang disajikan dalam 6 episode yang bertemakan Ramadhan.<sup>74</sup> Namun kerana mendapatkan tanggapan yang positif dan mendapatkan dukungan maka produksi Upin & Ipin pun dilanjutkan dengan tema-tema yang tak kalah menarik.

---

<sup>73</sup> [www.lescopaque.com](http://www.lescopaque.com)

<sup>74</sup> Wang Xian Jun, *Upin & Ipin*, 6-13.

Film animasi 3D ini begitu special karena tema yang ditampilkan adalah mengenai puasa dan lebaran. Selain lucu dan menggemaskan, pesan moral yang ingin disampaikan oleh sang sutradara terlihat sederhana dan mudah dicerna. Penggambaran sosok anak berumur 5 tahunan yang menjadi sempurna dengan efek 3D yang sedemikian halusnyanya. Penokohnya pun terbilang sederhana, sesuai dengan kehidupan sehari-hari, terutama anak-anak. Dan lagi Upin dan Ipin menceritakan mengenai kehidupan dua orang anak Malaysia dalam kehidupan sehari-harinya. Pada Film musim pertama ini dimunculkan etnis-etnis yang ada di Malaysia, seperti: etnis Melayu, Cina dan India.

**c. Tokoh-Tokoh Serial Animasi Upin dan Ipin Produksi Les' Copaque**

1) Upin

Adalah kakak kembar dari Ipin. Walaupun waktu kelahiran mereka hanya berbeda 5 menit. Upin biasanya yang merencanakan suatu tindakan, sementara Ipin hanya menurut kepada kakanya. Ia bisa dibedakan dari Ipin karena rambutnya yang hanya sehelai dan kaos kuningnya bertulis huruf besar U besar. Upin tidak bisa menyebut huruf 'S' dengan sempurna karena pelat.

## 2) Ipin

Ipin adalah anak yang sangat aktif dan suka bermain dan cerita. Ipin biasanya hanya mengikuti perintah kakaknya saja. Tapi sebenarnya Ipin lebih pintar dari Upin terutama dalam bidang Matematika. Kata-kata yang biasa digunakan Ipin adalah “Betul, Betul, Betul”. Ipin sangat suka makan ayam goreng. Upin dan Ipin sangat senang sekali berlarian mengejar ayam, sambil mencari kegembiraan dan keanehan di mana pun mereka berada. Mereka sering dimarahi Ros, kakak mereka karena nakal dan ceroboh. Mereka juga suka menonton film action dan mereka kemanapun suka membawa pistol.<sup>75</sup>

## 3) Ros

Ros adalah kakak Upin dan Ipin. Walaupun kelihatan cantik dan lembut, tapi sesungguhnya Ros sangatlah galak dan tegas karena bertanggung jawab mengurus kedua adiknya yang nakal. Ros juga terkenal paling cantik di kampung ros selalu membantu neneknya menjual makanan ringan, sambil mengawasi adik-adiknya, sehingga sering terlibat dalam masalah. Kecerobohan adik-adiknya sering membuatnya marah. Ros sangat senang menonton drama Melayu kuno dan senang bertingkah seperti salah seorang karakter dalam drama.<sup>76</sup>

---

<sup>75</sup> Wang Xian Jun, *Upin & Ipin*, 14-15.

<sup>76</sup> *Ibid.*, 17.

#### 4) Tok Dalang

Tok Dalang adalah pemilik dusun durian. Ia juga pemenang kompetisi wayang kulit, dan ia dikenal dengan sebutan Atok. Ia juga terkenal kikir namun ia sangat sayang anak kecil.

#### 5) Opah

Mak Uda atau Opah adalah nenek Upin, Ipin dan Ros. Merupakan seorang yang baik hati dan selalu menjaga cucu-cucunya dengan memberikan nasehat yang berguna.

#### 6) Rajoo

Seorang anak yang aktif, cerdas, periang, dan ramah. Ia memiliki kelebihan bisa berkomunikasi dengan hewan dan ia pun sering berkomunikasi dengan sapinya yang di beri nama Sapy. Ia suka mendengarkan music dan bernyanyi.<sup>77</sup>

#### 7) Ehsan

Teman sekelas dari geng itu dan bersifat seperti bos. Ia juga sering menjadi juri saat ada permainan dan selalu mengenakan dasi kupu-kupu merah. Satu kebiasaan buruknya adalah sangat suka makan dan tidak suka meminjamkan barangnya kepada orang lain.

#### 8) Mei-mei

Seorang gadis lucu yang sopan, sangat suka menyenangkan orang lain dan selalu belajar keras di sekolah. Meskipun kelihatannya

---

<sup>77</sup> Wang Xian Jun, *Upin & Ipin*, 20.

sangat sabar, tapi terkadang ia juga bisa sedikit marah kalau teman-temannya tidak mau bekerja sama.

#### 9) Fizi

Fizi adalah teman baik Ehsan dan selalu mengikuti Ehsan kemanapun ia pergi. Fizi juga biasanya bersikap sebagai bos dan Ehsan menjadi korbannya. Fizipun juga senang mengejek Ehsan dengan julukan “intan payung”.<sup>78</sup>

## 2. Diskripsi Cerita Serial Animasi “Upin & Ipin” Musim Pertama Episode 1-6

### a. Episode 1 “Esok Puasa”

Pada sore hari Upin, Ipin, Rajoo, dan Mei-Mei sedang asyik bermain kelereng di lapangan. Suara Adzan Maghrib pun sudah berkumandang Upin & Ipin bergegas untuk menyudahi bermainnya dan pulang ke rumah.

Upin : “hah! Magrib, jom kita balik!”

Kak Ros : “Upin... Ipin...”

Rajoo : “hey... tunggu?”

Kak Ros : “hah! Cepat masuk mandi! Lepas itu sembahyang mengaji!”

---

<sup>78</sup> Wang Xian Jun, *Upin & Ipin*, 28.

Saat makan malam kak Ros memutar chanel TV 9 dan menyiarkan bahwa besok sudah mulai puasa Ramdhan. Setelah itu kak Ros memberitahukan kepada opah bahwa besok sudah mulai puasa, opah pun menyuruh Upin & Ipin untuk ikut melaksanakan puasa Ramadhan.

Kak Ros : "opah, esok sudah mulai puasa."

Opah : "hah! Kalian berdua pun kena puasa!"

Ipin : "ow... boleh, boleh, boleh."

Upin : "puasa itu apa opah?"

Opah : "puasa itu kita tidak boleh makan tidak boleh minum dari pagi sampai petang, faham?"

Ipin : "hah! Tak boleh makan? Matilah?"

Kak Ros : "alah... tak ada matinya."

Upin : "kenapa kita kena puasa opah?"

Opah : "orang Islam wajib berpuasa, Tuhan menyuruh. Supaya kita tau macammana rasanya orang yang kelaparan."

Upin : "tapi opah, kita kan kecil lagi?"

Opah : "iyalah... kecil-kecil kena belajar berpuasa."

Ipin : "betul, betul, betul!"

Upin : "hiiiih!"

Opah : "nah, malam ini tidur awal, besok pagi kena bangun sahur."

Upin : "sahur itu apa opah?"

Opah : "sahur itu pagi-pagi kita bangun, kita makan, kita minum. Nah, nanti bolehlah tahan puasa."

Waktu sahurpun tiba, Upin & Ipin yang masih tidur pulas dan dibangunkan kak Ros namun tak bangun juga, lalu opah datang dan menyuruh Ros untuk menyiapkan sahur dan opah yang memabngunkan Upin & Ipin dengan sabar. Dan akhirnya Upin & Ipin pu bangun namun masih mengantuk, dan kak Ros menjahili kedua adiknya dengan mengayunkan ayam goreng di hidung mereka supaya mereka bangun.

Upin, Ipin, kak Ros, dan opah sudah selesai sahur namun Upin & Ipin masih bingung bagaimana caranya untuk niat berpuasa dan opah mengajari dengan sabar.

Upin : "macam mana nak niat?"

Opah : "nah! Baca Bismillah dulu."

Upin & Ipin : "bismillāhirroḥmānirroḥīm, nawaitu ṣouma godin 'an adāi farḍi shahri ramaḍāna hādhihi sanati farḍo lillāhi ta'āla"

b. Episode 2 "Dugaan"

Hari pertama puasa Upin & Ipin lupa kalau hari itu sudah puasa Ramadhan, mereka mencari makanan di lemari dan di meja makan

bermaksud untuk sarapan. Kak Ros yang baru pulang dari kebun memberi tahu bahwa hari ini puasa jadi tidak ada makanan.

Upin : "kak Ros...sarapan tak ada kah?"

Kak Ros : "hay! Hari ini kan puasa, mana ada sarapan?"

Ipin : "habis itu, tak boleh makan kah?"

Kak Ros : "iyalah, kena tunggu waktu berbuka."

Upin & Ipin kecewa dan untuk mengalihkan laparnya itu mereka akan bermain bersama teman-temannya di lapangan. Mereka bermain bersama Rajoo dan Mei-Mei. Mereka bermain daun kelapa sambil berlari dan siapa yang cepat dialah yang menang. Mereka bermain di siang yang sangat terik dan saat itu Upin & Ipin berpuasa.

Upin & Ipin : "ye, ye, ye menang, ye, ye, ye menang."

Mei-Mei : "itulah Rajoo, sebab kamu kita kalah!"

Rajoo : "mana ada? Kamu, berat sangat!"

Upin : "hah! penatnya!"

Ipin : "hauslah pula!"

Rajoo : "nah, sebab kau orang menang, mari saya belanja kau orang minum!"

Upin & Ipin : "baik boss!"

Mei-Mei : "hey, kamu berdua kan puasa?"

Upin & Ipin : "eeem, puasa, puasa."

Rajoo : "halah, tidak apa, orang tak tahu."

Ipin : "betul, betul, betul!"

Mei-Mei : "tidak boleh! lu Tuhan marah o, nanti a lu Tuhan marah! Mana boleh main-main?"

Upin : "ha! Banyak betu."

Ipin : "betul, betul, betul!"

Rajoo : "emm... iyelah iyelah, Mei-Mei betul. Kita semua balik lah!"

Upin : "jangan lupa, besok main lagi!"

Mei-Mei : "oke!"

Semua pulang kerumah masing-masing, begitupun Upin & Ipin langsung pulang ke rumah. Sesampai di rumah mereka Tanya kepada kak Ros apakah sudah terbuka, dan kak Ros pun menjawab masih lama. Uoin & Ipin pun kecewa. Untuk mengalihkan kekecewaan mereka kak Ros membelikan buku bergambar yang baru untuk mereka. Upin & Ipin pun asyik membaca dan kadang bertengkar, tiba-tiba karena mereka sudah lelah mereka akhirnya tertidur pulas.

c. Episode 3 "Nikmat"

Saat tertidur pulas, mereka pun dibangunkan dengan bau ayam goreng yang sedap, mereka langsung terperanjat menuju dapur, di dapur ada kak Ros dan opah yang sedang menyiapkan untuk terbuka. Upin & Ipin pun dengan riang menuju meja makan dan bertanya kepada opah sudah boleh makan apa belum, kata Ipin sambil memegang ayam goreng

diatas piring. Opah menjawab, kalau waktu buka belum tiba, dan menyuruh Upin & Ipin untuk mandi. Upin & Ipin kecewa dan menuju kamar mandi. Setelah mandi mereka langsung menonton TV dengan maksud menunggu siaran berbuka tiba, dan kak Ros datang memberitahu Ipin bahwa waktu berbuka akan tiba dan menyuruh mereka segera ke ruang makan. Upin & Ipin bergegas menuju ruang makan dan menyiapkan makan untuk berbuka. Dan akhirnya waktu adzan pun berkumandang dan saatnya berbuka. Upin & Ipin pun tidak sabar dan langsung mau makan, namun opah melarangnya.

Opah : "eh! Nanti... baca doa dulu,"

Upin & Ipin : "bismillāhirroḥmānirroḥīm, amin."

Opah : "eh! Pendeknya? Ini doa orang lapar, nah! Baca betul-betul!"

Upin & Ipin : "bismillāhirroḥmānirroḥīm, allāhumma laka ṣumtu wa bika āmantu wa'ala rizqika aḥṣortu birohmataka yā arḥamarroḥimīn, amin."

Upin langsung minum sedangkan Ipin langsung makan ayam goreng dan di cegah oleh opah.

Opah : " Ipin! Minum air dulu!"

Ipin pun langsung minum dan hendak melahap ayam goreng lagi, namun opah mencegahnya lagi.

Opah : "eh! eh ! eh! Makan kurma ini!"

Upin & Ipin diberi opah kurma sebiji-sebiji, dan mereka langsung melahapnya. Karena Ipin sudah tergoda dengan ayam gorengnya dia langsung menghabiskan kurma dan hendak makan ayam gorengnya, namun kak Ros iseng dan mencegah Ipin yang akan makan ayam goreng. Kak ros iseng memakan ayam goreng Ipin, dan Ipin marah kepada kak ros, dan kak Ros hanya tertawa saja. Setelah selesai makan Upin & Ipin pun merasa lega arena puasanya sudah selesai.

Upin : "uh! Sedapnya makan,"

Ipin : "segernya dah ahabis puasa,"

Kak Ros : "heh! Besok kita puasa lagi,"

Upin : "hah! Bukan satu hari je kak?"

Kak Ros : "bukan sayang, satu bulan,"

Upin & Ipin terkejut mengetahui bahwa puasanya selama satu bulan. Dan opah pun mau bersiap pergi ke surau dan mengajak Upin & Ipin. Saat opah mau berangkat ke surau ternyata Upin dan Ipin sudah terlelap di ruang tamu.

d. Episode 4 "Terawih"

Hari ke dua puasa sudah dijalani Upin & Ipin dengan lancar. Malam pun tiba dan mereka pun hendak pergi ke surau bersama opah dan kak Ros. Mereka dan opah menunggu kak Ros yang sedang bersolek, upin & Ipin bertanya kepada opah.

Ipin : "Opah! Sembahyang tawarih tu apa?"

Opah : "ish! Terawih. Sembahyang tarawih ni ada di bulan puasa aja, siapa rajin kuat? Banyak pahala yang ia dapat."

Ipin : "ow... macamtu,"

Kak Ros sudah selesai bersolek dan mereka mengejek kakaknya yang lama sekali menunggu. Opah pun memberi nasihat kepada mereka untuk tidak berisik saat di surau nanti.

Sesampai di surau mereka bertemu dengan Fizi dan Ehsan.

Fizi : "upin! Ipin! Hai!"

Upin & Ipin : "hah! Fizi dengan Ehsan pun ada lah,"

Upin : "wah! Banyaknya duit? Kaya lah kau?"

Ehsan : "ha! Tu lah, aku puasa satu hari dapat seringgit,"

Upin : "eh, apa sebab kita tak dapat ipin?"

Ipin : "heeh lah! Dah lah kita puasa penuh?"

Fizi : "kau orang pauase penuh? Aku puase setengah hari ja, oh! Sedap dapat makan!."

Ipin : "bolehkah macam tu?"

Fizi pun akhirnya mengajak mereka bermain, dan saat akan memulai bermain kak Ros datang dan memukul Upin & Ipin. Dan mereka berdua akhirnya mau sholat jamaah dengan pipi yang merah sebab kena pukulan dari kakaknya. Setelah selesai jamaah mereka langsung menuju

halaman surau dan bermain dengan Fizi dan Ehsan. Dan mereka bermain baling sepah, dan permainan itu menggunakan sandal para jamaah yang disusun tinggi. Setelah semua selesai sembahyang opah terkejut, sebab cucu-cucunya sedang bermain sandal para jamaah yang mereka susun. Akhirnya Upin & Ipin mendapatkan pukulan lagi oleh kak Ros.

e. Episode 5 “Esok Raya”

Satu bulan pun sudah terlewati urang satu hari. Upin & Ipin mengadu kepada opahnya yang sedang duduk di ruang tamu.

Upin : ”Opah opah! Kawan Upin, puasa sehari dapat seringgit. emm, opah opah? Paham lah opah?”

Ipin : ”emm, tapi, ada kawan Ipin yang puasa setengah hari je, boleh kah opah?”

Opah : ”memanglah boleh, tapikan budak baik kena puasa penuh kan lagi bagus? Dapat banyak pahala dapat masuk surga kan?”

Upin : ”ow... kita ni budak baik lah opah?”

Opah : ”iyelah... cucu-cucu opah memang baik, jadi kena puasa ikhlas jangan puasa karena duit,”

Kak Ros datang memberitahukan bahwa besok sudah mulai lebaran. Dan opahpun bergegas untuk segera menyiapkan masak ketupat untuk sesaji saat lebaran besok. Upin & Ipin merengek untuk dimasakkan rending ayam dan kak Ros mulai usil lagi, kak Ros menyuruh Upin &

Ipin untuk mencari dan menangkap ayam untuk di masak, dan mereka pun bergegas mencari ayam ke halaman.

Saat mereka mencari ayam, mereka bertemu dengan fizi dan Ehsan yang sedang lewat.

Upin : "eh! Tak puasa!"

Fizi : "eh! Aku puasa setengah hari je,"

Upin : "heleh, opah aku kata puasa macam kau orang ni tak dapat pahala,"

Ipin : "betul...betul...betul!"

Ehsan : "dapat pahala untuk apa?"

Ipin : "untuk masuk surge lah!"

Fizi : "eh, kaulah yang habiskan!"

Ehsan : "tak nak! Aku puasa,"

Fizi : "ah! Ak nak masuk surge juga, hih! Mulai esok aku nak puasa penuh,"

Ehsan : "tapi, esok mungkin dah raya,"

Upin : "terlambat dah!"

Ipin : "kasian!"

Fizi pulang dengan menangis kencang dan Ehsan mengikuti fizi berlari. Tidak lama kemudian Rajoo dan Mei-Mei juga lewat dengan membawa lembu.

Rajoo : "he! Kenapa?"

Upin : "tak ada apa-apa,"  
Ipin : "kita orang nak menangkap ayam!"  
Rajoo : "ow! Kalau saya nak tolong tangkap, esok boleh makan banyak-banyak kah?"  
Ipin : "boleh...boleh!"  
Rajoo : "oke!"  
Mei-Mei : "ini lembu tak mau kah?"  
Rajoo : "heh! Tak boleh, tak boleh,"

Mereka berempat pun berlari mengejar ayam jago dan tanpa sengaja membuat rusuh para tetangganya, namun Upin tak lupa meminta maaf sambil berlari. Opah datang dan bertanya kepada Upin & Ipin sedang apa menangkap ayam dan mereka menjawab karena disuruh kak Ros ternyata opah sudah membeli ayam. Dan pemilik ayam tersebut ternyata adalah atok Dalang.

f. Episode 6 "Hari Raya"

Hari raya yang ditunggupun sudah tiba, setelah sholat Idul Fitri Upin, Ipin, kak Ros, dan opah pergi ke makam orang tua mereka untuk ziaroh dan setelah itu pergi keliling untuk silaturahmi. Sesampai di rumah Upin, Ipin, kak Ros, dan opah saling meminta maaf atas kesalahan, Upin & Ipin pun mendapatkan uang dari opah, mereka pun sangat senang.

Setelah itu kawan-kawan upin datang dan bersilaturahmi ke rumah Upin & Ipin, mereka di sana makan-makan yang dihidangkan dan kawan-kawan pun sangat senang karena juga mendapatkan uang dari opah.

Setelah itu Upin, Ipin, dan kawan-kawan berkeliling kampung untuk meminta maaf dan bersilaturahmi. Merekapun tidak lupa juga meminta maaf kepada orang yang tidak sengaja mereka kacaukan saat mencari ayam kemarin.

### 3. Analisis dan Temuan

Dari diskripsi serial animasi Upin & Ipin sebagaimana penulis paparkan di atas dapat ditemukan nilai-nilai pendidikan Islam sebagai berikut:

#### a. Pendidikan Keimanan

Pendidikan keimanan yaitu pendidikan yang sikap batin penuh dengan kepercayaan kepada Allah, malaikat, kitab-kitab Allah, Rosul, hari kiamat dan takdir. Selain itu didalamnya juga termasuk materi tentang ibadah, dan ibadah itu ada dua yaitu ibadah *maḥḍah* seperti sholat, zakat, puasa, dan haji, dan juga ibadah *ghairu maḥḍah* seperti baik kepada sesama. Seperti yang terdapat dalam serial animasi Upin & Ipin episode pertama yang di dalamnya terdapat pendidikan keimanan tentang ibadah sholat wajib dan puasa Ramadhan, yang di tanamkan oleh kak Ros, kakak Upin & Ipin dan Opah.

Ketika itu Upin & Ipin bermain kelereng bersama Rajoo dan Mei-Mei, saat itu terdengar suara adzan magrib.

Upin : “hah! Magrib, jom kita balik!”

Kak Ros : “Upin... Ipin...”

Rajoo : “hey... tunggu?”

Kak Ros : “hah! Cepat masuk mandi! Lepas itu sembahyang mengaji!”

Selain iman kepada Allah opah juga mengajarkan Upin & Ipin tentang puasa wajib dan sahur .

Kak Ros : ”opah, esok sudah mulai puasa.”

Opah : ”hah! Kalian berdua pun kena puasa!”

Ipin : ”ow... boleh, boleh, boleh.”

Upin : ”puasa itu apa opah?”

Opah : ”puasa itu kita tidak boleh makan tidak boleh minum dari pagi sampai petang, faham?”

Ipin : ”hah! Tak boleh makan? Matilah?”

Kak Ros : ”alah... tak ada matinya.”

Upin : ”kenapa kita kena puasa opah?”

Opah : ”orang Islam wajib berpuasa, Tuhan menyuruh. Supaya kita tau macammana rasanya orang yang kelaparan.”

Upin : ”tapi opah, kita kan kecil lagi?”

Opah : "iyalah... kecil-kecil kena belajar berpuasa."

Ipin : "betul, betul, betul!"

Upin : "hiiiih!"

Opah : "nah, malam ini tidur awal, besok pagi kena bangun sahur."

Upin : "sahur itu apa opah?"

Opah : "sahur itu pagi-pagi kita bangun, kita makan, kita minum. Nah, nanti bolehlah tahan puasa."

Selain itu pendidikan keimanan juga terdapat dalam episode ke empat. Ketika itu Upin, Ipin, kak Ros, dan Opah akan sholat tarawih ke Surau dan masih menunggu kak Ros yang sedang bersiap-siap.

Ipin : "Opah! Sembah yang tawarih tu apa?"

Opah : "ish! Terawih. Sembahyang tarawih ni ada di bulan puasa aja, siapa rajin kuat? Banyak pahala yang ia dapat."

Ipin : "ow... macamtu,"

Dari beberapa dialog diatas mengandung pendidikan bahwa Tuhan selalu ada dan selalu mengawasi apapun yang kita lakukan, dimanapun, dan kapanpun baik itu ada orang yang melihat maupun tidak. Selain itu puasa Ramadhan adalah puasa yang wajib dilaksanakan oleh semua umat Islam dimanapun berada. Dan penanaman kepercayaan bahwa Allah selalu mengawasi kita dan ibadah puasa Ramadhan harus

ditanamkan sejak anak-anak, sehingga setelah dewasa nanti akan terbiasa berbuat sesuai syariat Islam dan akan menjadi manusia yang jujur dan percaya bahwa segala tingkah laku itu berada dalam pengawasan Allah. Dalam mendidik anak diperlukan kesabaran dan ketlatenan apalagi dalam hal keimanan yang nantinya akan menjadi pegangan saat dewasa kelak dan akan selalu ingat kepada Allah.

b. Pendidikan Moral atau Akhlak

Dalam pendidikan moral atau akhlak ini di kenalkan tentang akhlak terpuji yang harus dilakukan dan akhlak tercela yang harus di hindarkan. Seperti yang terdapat dalam episode “dugaan” Upin & Ipin. Ketika itu Upin & Ipin bermain balap menggunakan daun kelapa bersama Rajoo dan Mei-mei, yang saat itu sangat terik.

Upin & ipin : ”ye, ye, ye menang, ye, ye, ye menang.”

Mei-Mei : ”itulah Rajoo, sebab kamu kita kalah!”

Rajoo : ”mana ada? Kamu, berat sangat!”

Upin : ”hah! penatnya!”

Ipin : ”hauslah pula!”

Rajoo : ”nah, sebab kau orang menang, mari saya belanjakau orang minum!”

Upin & Ipin : ”baik boss!”

Mei-Mei : ”hey, kamu berdua kan puasa?”

Upin & Ipin : ”eem, puasa, puasa.”

Rajoo : "halah, tidak apa, orang tak tahu."  
Ipin : "betul, betul, betul!"  
Mei-Mei : "tidak boleh! lu Tuhan marah o, nanti a lu Tuhan  
marah! Mana boleh main-main?"  
Upin : "ha! Banyak betu."  
Ipin : "betul, betul, betul!"  
Rajoo : "emm... iyelah iyelah, Mei-Mei betul. Kita semua  
balik lah!"  
Upin : "jangan lupa, besok main lagi!"  
Mei-Mei : "oke!"

Dari dialog diatas materi pendidikan yang di tanamkan yaitu tentang pendidikan moral atau akhlak. Pendidikan moral tentang akhlak mulia berupa jujur. Kejujuran harus di tanamkan kepada anak sejak kecil, dengan begitu ia akan terbiasa hidup jujur dalam bermasyarakat dan untuk pribadinya kelak.

#### c. Pendidikan Rasio

Pendidikan rasio disini yaitu tentang bagaimana cara untuk memecahkan suatu masalah, bisa tentang pelajaran berhitung. Pendidikan rasio dalam serial animasi Upin & Ipin di sini yaitu tentang permasalahan teman Upin & Ipin ketika berpuasa sehari mendapatkan upah satu ringgit, dan mereka pun mengadu kepada opahnya.

- Upin : "Opah opah! Kawan Upin, puasa sehari dapat seringgit. emm, opah opah? Paham lah opah?"
- Ipin : "emm, tapi, ada kawan Ipin yang puasa setengah hari je, boleh kah opah?"
- Opah : "memanglah boleh, tapikan budak baik kena puasa penuh kan lagi bagus? Dapat banyak pahala dapat masuk surga kan?"
- Upin : "ow... kita ni budak baik lah opah?"
- Opah : "iyelah... cucu-cucu opah memang baik, jadi kena puasa ikhlas jang puasa karena duit,"

Dari dialog diatas mengungkapkan bahwa Upin berfikir bahwa mereka adalah anak yang baik dan itu upin sudah mulai berfikir kritis tentang dirinya dan adiknya Ipin. Allah telah menganugerahkan kepada manusia berupa akal. Supaya akal ini berkembang dengan baik maka perlu dilatih dengan teratur dan sesuai dengan umur atau kemampuan anak. Seperti opah memberikan stimulus atau rangsangan kepada Upin & Ipin supaya mereka dapat berfikir dengan baik apa yang mereka lakukan dan dapat membandingkan perbuatannya dengan perbuatan temannya.

d. Pendidikan Kejiwaan Atau Hati Nurani

Dalam pendidikan kejiwaan ini yaitu bagaimana anak bisa mempertahankan hati nuraninya dan menyuarakan kebenaran dalam

keadaan apapun. Seperti dalam serial animasi Upin & Ipin episode enam. ketika itu Upin & Ipin akan mengejar ayam untuk di goreng dan bertemu dengan Ihsan dan Fizi, Fizi pun berjalan sambil minum es.

Upin : "eh! Tak puasa!"

Fizi : "eh! Aku puasa setengah hari je,"

Upin : "heleh, opah aku kata puasa macam kau orang ni tak dapat pahala,"

Ipin : "betul...betul...betul!"

Ehsan : "dapat pahala untuk apa?"

Ipin : "untuk masuk surge lah!"

Fizi : "eh, kaulah yang habiskan!"

Ehsan : "tak nak! Aku puasa,"

Fizi : "ah! Ak nak masuk surge juga, hih! Mulai esok aku nak puasa penuh,"

Ehsan : "tapi, esok mungkin dah raya,"

Upin : "terlambat dah!"

Ipin : "kasian!"

Dari diaolog diatas Upin menegur kepada Fizi karena puasanya hanya setengah hari, Upin & Ipin disini mengejek Fizi tidak akan masuk surga dan mendapatkan pahala apabila puasanya hanya setengah hari. Disini upin & Ipin menyuarakan pendapatnya setelah mendapatkan nasehat oleh opahnya, dan kemudian menjelaskan kepada Fizi.

e. Pendidikan Sosial atau Kemasyarakatan

Pendidikan sosial atau kemasyarakatan disini yaitu bagaimana cara berhubungan dengan masyarakat yang baik untuk saling membantu, saling menyapa, dan saling menegur apabila salah dan saling memaafkan apabila salah. Hal ini juga terdapat dalam serial animasi Upin & Ipin. Ketika itu Rajoo yang sedang mengembala lembunya bersama Mei-mei bertemu dengan Upin & Ipin yang akan menangkap ayam untuk di goreng.

Rajoo : "he! Kenapa?"

Upin : "tak ada apa-apa,"

Ipin : "kita orang nak nangkap ayam!"

Rajoo : "ow! Kalau saya nak tolong tangkap, esok boleh makan banyak-banyak kah?"

Ipin : "boleh...boleh!"

Rajoo : "oke!"

Mei-Mei : "ini lembu tak mau kah?"

Rajoo : "heh! Tak boleh, tak boleh,"

Selain itu juga saling memaafkan apabila terjadi kesalahan. Seperti Upin, Ipin, Rajoo, dan Mei-Mei yang ketika itu sedang mengejar ayam dan tidak sengaja mengacaukan pekerjaan orang lain seperti abang Saleh yang sedang memasang lampu, kakek sedang memasak dodol dan kepada Atok dalang yang ternyata pemilik ayam yang dikejar-kejar

Upin, Ipin dan kawan-kawan yang akan dimasak ayam goreng. Upin pun tak segan untuk meminta maaf karena Upin tahu kalau upin dan kawan-kawannya salah.

f. Pendidikan Seksual

Pendidikan seksual itu juga sangat penting bagi anak usia dini dan harus di tanamkan sejak dini supaya dapat membedakan antara perempuan dan laki-laki, selain itu juga bisa mengetahui batas aurat masing-masing dan bisa melatih kemandirian dalam diri anak.

Seperti dalam serial animasi Upin & Ipin pendidikan seksual diajarkan dengan memisahkan tempat tidur. Upin & Ipin meskipun masih kecil namun tidurnya tidak bersama kak Ros maupun Opahnya. Dengan begitu Upin & Ipin akan mandiri sejak dini.

**B. Metode yang Digunakan untuk Mengajarkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Serian Animasi “Upin & Ipin” Musim Pertama Episode 1-6**

Mengajarkan nilai-nilai pendidikan Islam untuk usia dini, harus menggunakan metode yang tepat dan penuh kesabaran supaya anak dapat memahaminya secara jelas, nilai-nilai pendidikan Islam dapat tertanam dalam pikirannya dan kelak akan menjadi bekal saat dia dewasa.

Dalam serial animasi Upin & Ipin episode 1-6 banyak metode yang digunakan dalam pembelajaran nilai-nilai pendidikan Islam yang dilakukan opah dengan penuh kesabaran dan pelan dalam menjelaskan kepada kedua cucunya.

Sesuai dengan informasi yang didapat pada bab sebelumnya, disini penulis akan memaparkan tentang metode yang digunakan dalam pembelajaran nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam serial animasi Upin & Ipin episode 1-6.

## 1. Metode Bercakap-Cakap

Kegiatan bercakap-cakap atau berdialog dapat diartikan saling mengkomunikasikan pikiran, perasaan, dan kebutuhan secara verbal untuk mewujudkan bahasa respektif yang meliputi kemampuan mendengarkan dan memahami pembicaraan orang lain dan bahasa ekspresif yang meliputi kemampuan menyatakan pendapat, gagasan, perasaan, dan kebutuhan kepada orang lain.<sup>79</sup> Kegiatan bercakap-cakap dapat dilakukan antara pamong dengan anak, anak dengan anak lain, dan anak dengan orang tua.

Metode ini sesuai dengan episode 1 “esok puasa” di dalam dialog tersebut Upin & Ipin bercakap-cakap dengan opah mengapa orang muslim diharuskan berpuasa. Berikut dialognya.

Kak Ros :”opah, esok sudah mulai puasa.”

Opah : ”hah! Kalian berdua pun kena puasa!”

Ipin : ”ow... boleh, boleh, boleh.”

Upin : ”puasa itu apa opah?”

Opah : ”puasa itu kita tidak boleh makan tidak boleh minum dari pagi sampai petang, faham?”

Ipin : ”hah! Tak boleh makan? Matilah?”

---

<sup>79</sup>Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Format PAUD*, 141.

Kak Ros : "alah... tak ada matinya."

Upin : "kenapa kita kena puasa opah?"

Opah : "orang Islam wajib berpuasa, Tuhan menyuruh. Supaya kita tau macammana rasanya orang yang kelaparan."

Upin : "tapi opah, kita kan kecil lagi?"

Opah : "iyalah... kecil-kecil kena belajar berpuasa."

Ipin : "betul, betul, betul!"

Upin : "hiiiih!"

Opah : "nah, malam ini tidur awal, besok pagi kena bangun sahur."

Upin : "sahur itu apa opah?"

Opah : "sahur itu pagi-pagi kita bangun, kita makan, kita minum. Nah, nanti bolehlah tahan puasa."

Selain di episode 1, metode ini juga sesuai dengan episode 5 "esok puasa" yang saat itu Upin & Ipin mengadu kepada opahnya kalau temannya ada yang puasa setengah hari dan ada juga yang puasanya mendapatkan upah. Berikut dialognya.

Upin : "Opah opah! Kawan Upin, puasa sehari dapat seringgit. emm, opah opah? Paham lah opah?"

Ipin : "emm, tapi, ada kawan Ipin yang puasa setengah hari je, boleh kah opah?"

Opah : "memanglah boleh, tapi kan budak baik kena puasa penuh kan lagi bagus? Dapat banyak pahala dapat masuk surgan kan?"

Upin : "ow... kita ni budak baik lah opah?"

Opah : "iyelah... cucu-cucu opah memang baik, jadi kena puasa ikhlas jangan puasa karena duit,"

Dari dialog diatas dua cucu yang sedang bercakap-cakap dengan opahnya. Dengan adanya bercakap-cakap maka seorang anak akan mengerti dan orang tuapun dapat menjelaskan sesuai porsi kemampuan berfikir dan daya tangkap anak. Dalam bercakap-cakappun si orang tua harus mendengarkan dulu dengan cermat apa yng diutarakan si anak dan orang tua menjelaskan dengan sabar dan flaten.

## 2. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi yaitu menunjukkan dan menjelaskan, jadi metode demonstrasi itu pamong atau orang tua menunjukkan dan menjelaskan cara-cara mengerjakan sesuatu dengan menggunakan gerakan maupun lisan. Dengan begitu anak akan melihat dan mendengarkan secara langsung pembelajaran yang diajarkan. Dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan daya pikir dan mengingat apa yang diajarkan dengan mudah.

Demonstrasi memiliki makna penting bagi anak usia dini yang antara lain: dapat memperlihatkan secara konkrit apa yang dilakukan,

dilaksanakan, atau memperagakan, dapat mengkomunikasikan gagasan, konsep prinsip dengan peragaan, membantu mengembangkan kemampuan mengamati secara teliti dan cermat, membentuk mengembangkan kemampuan untuk melakukan segala pekerjaan secara teliti, cermat, dan tepat, membantu mengembangkan kemampuan peniruan dan pengenalan secara tepat.<sup>80</sup>

Metode ini juga terdapat dalam animasi Upin & Ipin seperti dialog yang terdapat di episode 3 “nikmat” yaitu sebagai berikut ini.

Pada saat itu sedang berbuka puasa, karena Upin & Ipin sudah tidak sabar maka mereka langsung mengambil makanan namun opah mencegahnya,

Opah : ”eh! Nanti... baca doa dulu,”

Upin & Ipin : ”bismillāhirroḥmānirroḥīm, amin.”

Opah : ”eh! Pendeknya? Ini doa orang lapar, nah! Baca betul-betul!”

Upin & Ipin : ”bismillāhirroḥmānirroḥīm, allāhumma laka ṣumtu wa bika āmantu wa’ala rizqika aḥḥortu biroḥmatika yā arḥamarroḥimīn, amin.”

Upin langsung minum sedangkan Ipin langsung makan ayam goreng dan di cegah oleh opah.

Opah : ” Ipin! Minum air dulu!”

---

<sup>80</sup>Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, 91-92.

Ipin pun langsung minum dan hendak melahap ayam goreng lagi, namun opah mencegahnya lagi.

Opah : "eh! eh ! eh! Makan kurma ini!"

Metode demonstrasi disini lebih ke menuntun anak untuk melakukan sunah ibadah puasa secara tertib, si orang tua menjelaskan dengan langsung mempraktekkan di depan anak.

### 3. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas ini diberikan kepada anak semata-mata hanya untuk melatih persepsi pendengaran, meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak, memusatkan perhatian, dan membangun motivasi anak. Bukan untuk melihat hasilnya. Berikan tugas-tugas yang dapat meningkatkan kreativitas anak, meningkatkan imajinasi anak, melatih motoric, membuat anak lebih bergairah, lebih bersemangat, merasa senang, nyaman, menumbuhkan rasa percaya diri, meningkatkan motivasi bela dan tugas-tugas lain yang membuat anak merasa nyaman.

Hal ini sesuai dengan animasi Upin & Ipin episode 5 "esok raya" di dalam animasi tersebut kak Ros menyuruh kedua adiknya untuk mencari ayam yang akan di masak besok saat hari raya namun maksud kak Ros di sini hanyalah iseng belaka. Namun hal itu sudah termasuk dalam pemberian tugas kepada anak kecil, sebab anak tersebut langsung mematuhi perintah kakaknya dan berusaha mencari walaupun akhirnya ketahuan pemilik ayam tersebut.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari analisis data tentang metode pembelajaran nilai-nilai pendidikan Islam terhadap anak usia dini dalam serial animasi “Upin& Ipin” musim pertama episode 1-6 dapat disimpulkan sebagai berikut ini:

1. Nilai-nilai yang terkandung dalam serial animasi “Upin & Ipin” musim pertama episode 1-6 yaitu mengajarkan tentang pendidikan keimanan yang didalamnya diajarkan tentang mengenal Tuhan dan mempercayai adanya Tuhan dan juga tentang ibadah yang baik dan benar, pendidikan moral atau akhlak didalamnya mengajarkan tentang cara membedakan akhlak terpuji dan akhlak tercela, pendidikan rasio didalamnya mengajarkan tentang cara berfikir yang benar dan cara memecahkan suatu masalah sesuai dengan akal yang dianugerahkan Allah kepada manusia, pendidikan kejiwaan atau hati nurani didalamnya mengajarkan tentang mempertahankan hati nuarani yang benar dan sesuai ajaran agama Islam, pendidikan social atau kemasyarakatan yang didalamnya mengajarkan tentang bagaimana bermasyarakat yang baik untuk saling membantu, memaafkan, dan saling bertegur sapa kepada sesama

manusia, pendidikan seksual yang didalamnya mengajarkan tentang mengena lawan jenis.

2. Metode yang digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai pendidikan Islam dapat dilakukan dengan metode bercakap-cakap, metode demonstrasi, metode pemberian tugas.

## **B. Saran**

Berdasarkan temuan analisis tentang metode pembelajaran nilai-nilai pendidikan Islam dalam serial animasi “Upin & Ipin” musim pertama episode 1-6, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi pendidik, seorang anak dikatakan peserta didik dan seorang guru dikatakan orang tua berada di lingkungan sekolah. Dengan demikian guru yang menjadi pendamping hendaknya membimbing dan mendidik peserta didik disesuaikan dengan nilai-nilai pendidikan Islam supaya peserta didik menjadi anak yang berguna bagi bangsa, nusa, dan agama.
2. Bagi orang tua, Seorang anak belajar dari segala apa yang ia lihat, dengar, rasa, dan alami. Maka dari itu, sebagai orang tua yang selalubersama dengan anak, wajib memberikan contoh baik berupa perkataan maupun tindakan yang baik untuk anak.

3. Bagi peneliti yang akan datang, sebuah penelitian adalah tindakan menemukan sesuatu yang samar, dan merupakan sebuah pembuktian secara ilmiah, namun tidak lepas dari sebuah kesalahan. Maka dari itu, bagi para peneliti yang akan datang untuk memperdalam penelitian tentang nilai-nilai pendidikan Islam pada serial kartun “Upin dan Ipin”.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Beni Saebani dan Hendra Akhdiyat. Ilmu Pendidikan Islam. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Anwar, Rahmadiani. Pengaruh Film Animasi Upin Dan Ipin Terhadap Penerapan Nilai Sosial Siswa Di Sdn 006 Sekolubuk Tigo Lirik (online), (<http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=439356> diakses pada 30 januari 2018).
- Ardi, Novan Wiyani. Konsep Dasar PAUD. Yogyakarta: Gava Media, 2016.
- Ardy, Novan Wiyani & Barnawi. Format PAUD. Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2014.
- Ardi, Novan Wiyani. Manajemen Paud Bermutu; Konsep Dan Praktik MMT Di KB, TK/RA. Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2015.
- Assegaf, Abd. Rachman. Aliran Pemikiran Pendidikan Islam Hadharah Keilmuan Tokoh Klasik Sampai Modern. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Aziz, Abd. Orientasi Sistem pendidikan Agama di Sekolah. Yogyakarta: Teras, 2010.
- Basrowi & Suwandi. Memahami Penelitian Kualitatif . Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Basuki dan M. Miftahul Ulum, Pengantar Ilmu Pendidikan Islam. Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2007.
- Bingin, Burhan. Metodologi Penelirian Kualitatif. Jakarta: Rajawali, 2012.
- Budiyanto, Mangun. Ilmu Pendidikan Islam. Yogyakarta: Ombak, 2013.
- Danim, Sudarwan. Media Komunikasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Djamaludin, Abdullah Aly. Kapita Selekta Pendidikan Islam. Bandung: Pustaka Setia, 1999.
- Elmubarok, Zaim. Membumikan Pendidikan Nilai. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Faisal, Sanapiah. Metodologi Penelitian Pendidikan. Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Gunawan, Heri. Pendidikan Islam. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

- Hasyim, Umar. Anak Shaleh (Cara Mendidik Anak Dalam Islam). Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1403.
- <https://googleweblight.com/i?u=https://pgalvihidayah.wordpress.com/alumni/&hl=id-ID>. Diakses pada 18 Maret 2018.
- <https://kbbi.web.id/apriori>. Diakses pada 25 Mei 2018.
- <https://kbbi.web.id/reseptif>. Diakses pada 25 Mei 2018.
- Isjoni. Model Pembelajaran Anak Usia Dini. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Jauhari, Heri Muchtar. Fikih Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Jun, Wang Xian. Upin & Ipin. Yogyakarta: Solomon Kidz, 2010.
- Krippendorff, Klaus. Analisa Isi Pengantar Teori Dan Metodologi. Jakarta Utara: Rajawali, 1991.
- Les ‘Copaque Sdn Bhd ialah sebuah organisasi penerbitan dan studio animasi 3D berstatus MSC yang berpusat di Shah Alam, Selangor. Les’’Copaque bukan saja mengerjakan bidang animasi, akan tetapi menjadi organisasi penerbitan penuh yang juga melibatkan pencetus ide, rekaman suara dan pascapenerbitan yang disertakan dengan karya animasi (<http://ms.wikipedia.org/wiki/Les’’Copaque>)
- Mahmud. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: CV Pustaka Setia, 2002.
- Majid, Abdul & Dian Andayani. Pendidikan Karakter Perspektif Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mamang, Etta Sangadji & Sopiah. Metode Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian. Yogyakarta: Andi, 2010.
- Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mulyana, Rohmat. Mengartikulasikan Pendidikan Nilai. Bandung: Alfabeta, 2001.
- Musbikin, Imam. Anak-Anak Pendidikan Teletubies. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004.
- Mutiah, Diana. Psikologi Bermain Anak Usia Dini. Jakarta: Prenada Media Group, 2010.
- Mutolingah, Nilai-Nilai Islam Dalam Film Upin-Ipin Karya Moh. Nizam Abdul Razak (online)

(<http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=d23f4c6700101c3> diakses pada 30 Januari 2018).

- Nasution. *Metode Researc*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Nata, Abuddin. *Sosiologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pres, 2014.
- Rosyadi, Khoiron. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Saebani, Beni Ahmad dan Hendra Akhdiyati. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha ilmu, 2006.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Supiana dan Karman. *Materi Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Suyadi. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Tim Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*. Ponorogo: Jurusan Tarbiyah IAIN Ponorogo, 2017.
- Yasin, Fatah. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN-Malang Press, 2008.
- Yuniar, Widya Anggraini. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Serial Kartun Upin Dan Ipin Serta Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter*. Ponorogo: IAIN PO, 2015.

**IAIN**  
**PONOROGO**